

**KUALITAS PENGELOLAAN MUSALA DALAM PENINGKATAN  
KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA PUNAI MERINDU**

**SKRIPSI**

**OLEH :  
YOGI FINANDA  
NIM. 2010206043**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)**

**T.A. 2025 M/1446H**

**KUALITAS PENGELOLAAN MUSALA DALAM PENINGKATAN  
KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA PUNAI MERINDU**

**SKRIPSI**

diajukan kepada  
Institut Agama Islam Negeri Kerinci  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan program sarjana  
Manajemen Pendidikan Islam

**OLEH**  
**YOGI FINANDA**  
**NIM. 2010206043**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)**  
**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)**

**T.A. 2025 M/1446H**

Dr. H. Rimin, S.Ag., M.Pd.  
Dr. H. Rimin, S.Ag., M.Pd.  
Dosen Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, Desember 2024


Kepada Yth,  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci  
di

Sungai Penuh

## AGENDA

NOMOR : 214

TANGGAL : 06-05-2025

PARAF : 

### NOTA DINAS

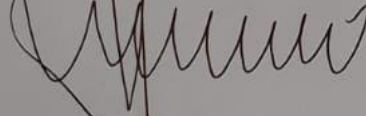
Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **Yogi Finanda, NIM 2010206043** yang berjudul **KUALITAS PENGELOLAAN MUSHOLA DALAM PENINGKATAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA PUNAI MERINDU** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

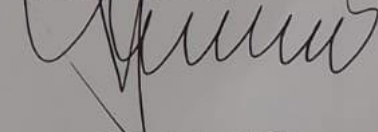
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1



Dr. H. Rimin, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197204021998031004

Dosen Pembimbing 2



Dr. H. Rimin, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197204021998031004

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Oleh **Yogi Finanda** NIM. 2010206043 dengan Judul **Kualitas Pengelolaan Mushala Dalam Peningkatan Keagamaan Masyarakat Desa Punai Merindu** ” telah diuji dan dipertahankan pada Tanggal 15 Mei 2025

**Dewan Penguji**

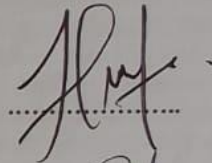
**Dr. H. RIMIN, S.Ag., M.PdI.**  
NIP.197204021998031004

Ketua Sidang



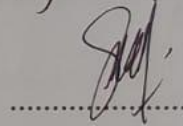
**Noperta, M.Pd**  
NIP. 199411212023211009

Penguji I



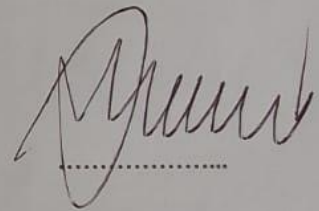
**Seprianto. M.Pd**  
NIP. 2006078801

Penguji II



**Dr. H. RIMIN, S.Ag., M.PdI.**  
NIP.197204021998031004

Pembimbing



Mengesahkan,

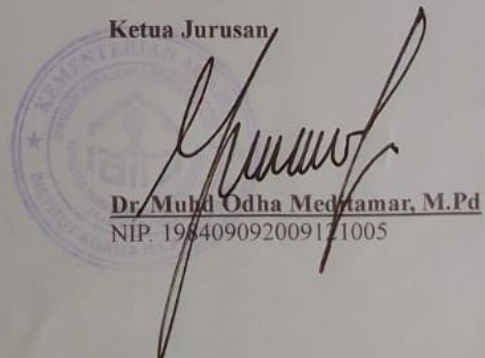
Mengetahui

Dekan

Ketua Jurusan



**Dr. Eva Ardinal, M.A**  
NIP. 19830812201101005



**Dr. Muhi Odha Medtamar, M.Pd**  
NIP. 198409092009121005

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda Tangan di bahwa ini :

Nama :Yogi Finanda

NIM : 2010206043

Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Pauh Mudik,26-05-2002

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Kualitas Pengelolaan Musala dalam Peningkatan Keagamaan Masyarakat Desa Punai Merindu”** benar benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri, demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperluanya.

Sunggu Peruh, 2025  
  
METER  
TENPEL  
SFBALX433153918  
NDA  
NIM. 2010206043

## ABSTRAK

Yogi Finanda 2025. Kualitas Pengelolaan Musala dalam Peningkatan Keagamaan Masyarakat Desa Punai Merindu. Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Dr. H. Rimin, S.Ag., M.Pd.

### **Kata Kunci : Kualitas Pengelolaan Musala, Peningkatan Keagamaan**

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya sebuah ketertarikan dalam suatu pengelolaan musala yang ada di desa. Pengelolaan musala sebagai tempat ibadah memegang peranan penting dalam meningkatkan keagamaan masyarakat, terutama di desa-desa yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Namun, masih terdapat beberapa musala yang belum memiliki kualitas pengelolaan yang baik dan belum optimal dalam memberikan pelayanan kepada jamaah. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam peningkatan keagamaan masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas pengelolaan musala ittihadul islamiah di Desa Punai Merindu dalam meningkatkan keagamaan masyarakat. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu mencangkup observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan untuk menganalisis data yang digunakan cara penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi, sedangkan untuk penentuan sampel yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola musala di Desa Punai Merindu telah meningkatkan kualitasnya melalui berbagai upaya, seperti meningkatkan kebersihan dan penggunaan fasilitas musala, menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang menarik, dan memperhatikan keamanan melalui rencana pemasangan CCTV dan alarm suara. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan seperti kurangnya keterlibatan jamaah dalam pengelolaan musala dan perencanaan yang kurang matang dalam pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif pengurus musala dan partisipasi jamaah dalam pengelolaan musala serta perencanaan yang lebih matang dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah agar dapat meneliti lebih luas tentang musala yang terpencil secara terperinci dan menjelaskan secara lebih jelas dari penelitian sebelumnya.

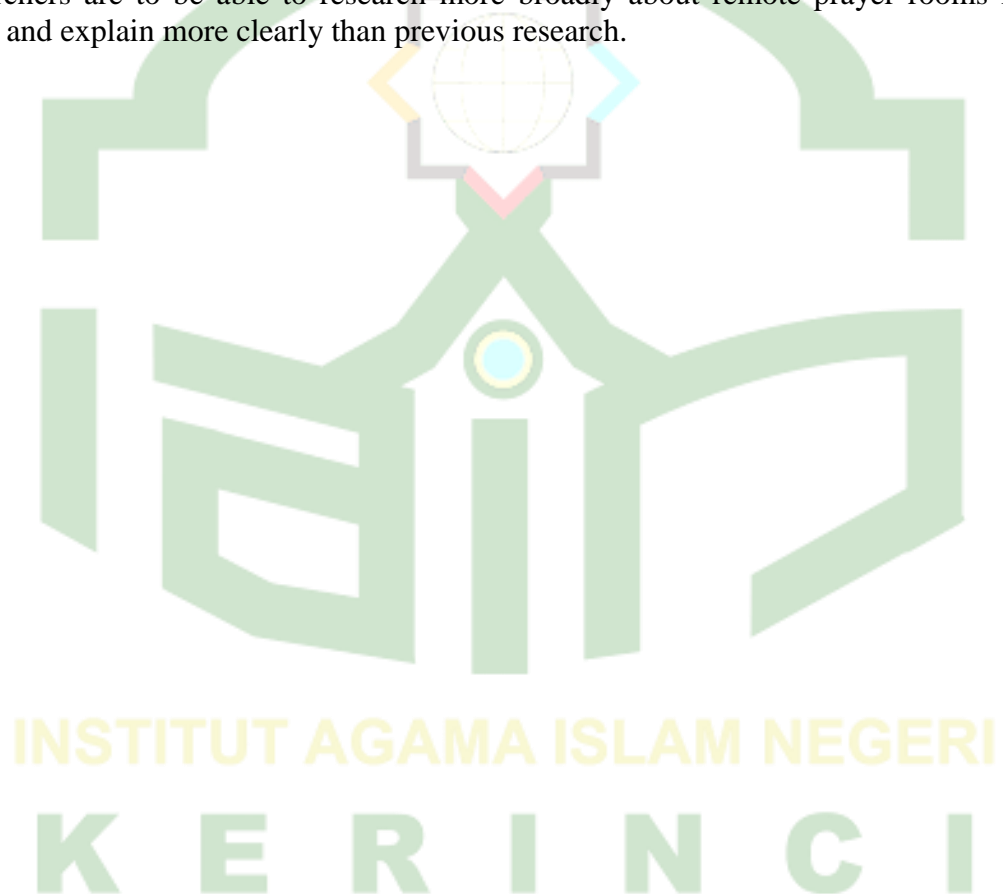
## ABSTRACT

Yogi Finanda 2025. Quality of Musala Management in Improving the Religion of the Community of Punai Merindu Village. Thesis. Department of Islamic Education Management Kerinci State Islamic Institute. (I) Dr. H. Rimin, S.Ag., M.Pd.

Keywords: Quality of Musala Management, Religious Improvement

This research is motivated by an interest in musala management in the village. The management of the musala as a place of worship plays an important role in increasing community religion, especially in villages where the majority of the population is Muslim. However, there are still several prayer rooms that do not have good quality management and are not optimal in providing services to congregations. This can be an obstacle to increasing the religion of the surrounding community. Therefore, this study aims to analyze the quality of managing the ittihadul Islamic

prayer room in Punai Merindu Village in increasing community religion. This research method is qualitative research with a narrative approach, the data collection techniques used include observation, interviews, and documentation to analyze the data used the method of presenting data, data reduction, and drawing conclusions and verification, while determining the sample using a purposive sampling technique. The results of the study show that the musala managers in Punai Merindu Village have improved their quality through various efforts, such as improving the cleanliness and use of the musala facilities, organizing interesting religious activities, and paying attention to security through plans to install CCTV and sound alarms. Even so, there are still some shortcomings such as the lack of involvement of the congregation in managing the musala and planning that is not mature enough to carry out activities. Therefore, the active role of the musala management and the participation of the congregation in managing the musala and more mature planning in the implementation of religious activities are needed. Suggestions for future researchers are to be able to research more broadly about remote prayer rooms in detail and explain more clearly than previous research.



## PERSEMBAHAN DAN MOTTO PERSEMBAHAN

*Skripsi ini ku persembahkan untuk orang-orang tercinta terutama dua orang yang sangat berjasa di dalam hidupku dua orang yang tak pernah lelah memberi dorongan dan motivasi dua orang yang tak pernah lelah berusaha siang dan malam yaitu kedua orang tuaku ibuku tercinta Musnar dan ayahku tercinta Masril mereka rela bekerja membanting tulang tak kenal hujan dan panas teriknya matahari.*

*Skripsi ini juga kupersembahkan untuk kakak dan abangku yang selalu memberiku dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini jugaku persembahkan kepada seluruh keluarga tersayang yang selalu mensupport dan memberi dukungan Terakhir Terima kasih juga kepada teman-teman saya yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menghadapi tantangan dalam menulis skripsi ini.*

### MOTTO

وَلَمْ يَكُنْ مِنَ الَّذِينَ هَارُوا يَوْمَ أُوتِيَ الْبُرُوقَ يَوْمَ ظَهَرَ لِلْعَالَمِينَ الْآخِرُ وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ أَمَّنَ مَنْ اللَّهُ مَسْجِدَ يَعْمُرُ إِنَّمَا الْمُهْتَدِينَ مَنْ يَكُونُوا أَنْ أَوْلِيكَ ۗ فَعَسَى اللَّهُ إِلَّا يَخْشَى

Artinya : Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S At-Taubah : 18)

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penyusunan Skripsi ini yang berjudul “Kualitas Pengelolaan Musala dalam Peningkatan Keagamaan Masyarakat Desa Punai Merindu” dapat terselesaikan. Penyusunan laporan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan kelulusan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran. Semoga isi dan makna yang terkandung didalam skripsi ini dapat dipahami di lembaga pendidikan, masyarakat dan segenap pembaca, kemudian selanjutnya peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

Skripsi ini penulis susun dengan harapan semoga tidak hanya menjadi syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Kerinci, namun juga memberikan kontribusi bagi para pembaca dan menambah referensi keilmuan tarbiyah, khususnya pada Manajemen Pendidikan Islam. Penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya doa, bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak baik moril maupun materil, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si selaku Rektor IAIN Kerinci dan Wakil Rektor I Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP., M.Ag, Wakil Rektor II bapak Dr. Faizin. S.Ag., M.Ag, Wakil Rektor III bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag., yang telah menerima penulis sebagai salah satu Mahasiswa FTIK Jurusan Manajemen Pendidikan Islam di

IAIN Kerinci, baik secara langsung maupun tidak langsung telah ikut dalam mewujudkan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Eva Ardinal, M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu keguruan dan Bapak Dr. Eko Sujadi, M.Pd, Kons Selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Rimin, M.PdI Selaku Wakil Dekan II dan Bapak Dr. Rodi Hartono, M. Pd Selaku Wakil Dekan III yang telah memberi izin penelitian.
3. Bapak Dr. Muhd. Odha Meditamar, M.Pd selaku ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang juga turut membantu dalam proses awal sampai akhir penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr.H.Rimin,S. Ag., M.Pd selaku Pembimbing I yang senantiasa dan sabar serta ikhlas dari awal hingga akhir dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
5. Bapak Fatnan Asbupel M.Pd selaku Pembimbing II yang senantiasa dan sabar serta ikhlas dari awal hingga akhir dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Bapak/ Ibu dosen beserta karyawan dan karyawanati Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan serta memberikan pelayanan dan fasilitas dalam kelancaran penyusun Skripsi ini.
7. Teman-teman angkatan 2020 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah berjuang bersama.
8. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dan membantu dalam mewujudkan skripsi ini.

Sungai Penuh,

2025

Peneliti

YOGI FINANDA  
NIM. 2010206043

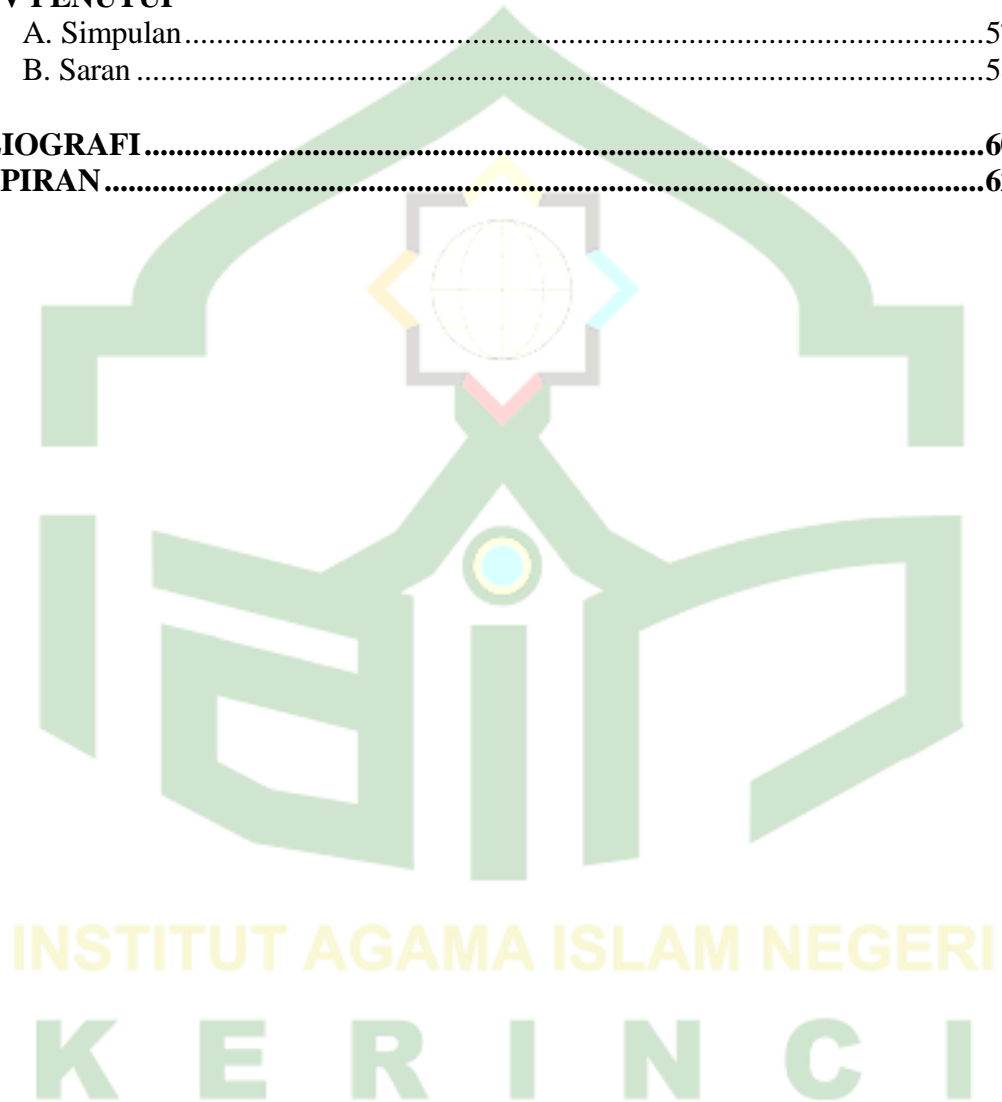


**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUT</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	10
1. Konsep Musala.....	10
a. Pengertian Musala.....	10
b. Fungsi Musala.....	10
2. Konsep Pengelolaan Musala.....	11
a. Pengertian Pengelolaan.....	11
b. Fungsi Pengelolaan.....	13
c. Pengelolaan Musala.....	16
3. Konsep Keagamaan.....	20
a. Pengertian Keagamaan.....	20
b. Dimensi Keagamaan.....	20
B. Penelitian Relevan.....	23
C. Kerangka Berpikir.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
C. Subjek Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	32
H. Teknik Keabsahan Data.....	34
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	38

B. Pembahasan .....	49
1. Kualitas Pengelolaan Musala Ittihadul Islamiah di Desa Punai Merindu.....	49
2. Pengelolaan Musala Ittihadul Islamiah dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat di Desa Punai Merindu.....	52
3. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan Musala Ittihadul Islamiah di Desa Punai Merindu .....	54
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	57
B. Saran .....	58
 <b>BIBLIOGRAFI.....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>62</b>



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tempat beribadah bagi umat Islam di Indonesia biasa dinamakan dengan istilah masjid. Selain masjid, ada pula beberapa nama bangunan serupa yang dikenal di daerah-daerah dengan sebutan langgar, surau, atau musala. Penamaan yang beragam ini dipengaruhi oleh banyak hal, antara lain ukuran bangunan secara fisik dan fungsinya. Semakin hari semakin banyak masjid dan tempat ibadah serupa dibangun (Darmawati, 2018). Termasuk pembangunan Musala.

Musholla atau dalam Bahasa masyarakat desa lekat dengan istilah tajug, masih memiliki peranan penting dalam membumikan Al-Quran ditengah-tengah masyarakat. Selain sebagai sarana Ibadah Sholat, perkumpulan masyarakat dalam memusyawarakan persoalan umat/masyarakat. Musholla masih memiliki eksistensi sebagai tempat untuk mengkaji dan belajar Al-Quran anak-anak yang ada didesa (Suhendrik, 2018, p. 94). Sedangkan pengelolaan merupakan terjemahan dari kata *management*, berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan, dan memperlakukan. Namun, kata *management* sendiri sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen yang berarti sama dengan istilah “pengelolaan”, yakni sebagai suatu proses mengoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif (Mariyana et al., 2010). Oleh karena

itu, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan musala adalah suatu proses yang meliputi pengaturan, pelaksanaan, pengendalian, dan pemeliharaan berbagai kegiatan dan sarana prasarana dalam musala, dengan tujuan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan ibadah dan kegiatan keagamaan di dalamnya.

Ahmad Yani dalam Idris (2016) merinci fungsi masjid/musala ke dalam beberapa fungsi pokok, yaitu sebagai sarana pembinaan umat, sebagai tempat pelaksanaan kegiatan peribadatan, sebagai tempat kegiatan sosial, sebagai sarana pendidikan, dan sebagai tempat berdakwah. Sedemikian idealnya fungsi masjid/musala, sehingga keberadaannya seharusnya memberikan manfaat sebagaimana fungsinya.

Berdirinya masjid atau mushalla, yang disamping sebagai tempat ibadah, juga sekaligus sebagai sentral pengajian Al-Qur'an, pengajian anak-anak, remaja, dewasa, orangtua, maupun pengajian umum (Suhendrik, 2018). Ini menandakan bahwa musala sebagai salah satu tempat untuk menghidupkan fungsi keagamaan dalam masyarakat.

Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dalam KBBI Daring (2016) agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Sedangkan keagamaan merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan agama.

Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/ 802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid Dalam Bab II Tentang Tujuan dan Ruang Lingkup dijelaskan bahwa Standar Pembinaan Manajemen atau pengelolaannya ditinjau dari aspek *idarrah* (manajemen), *imarah* (memakmurkan), dan *riayah* (pemeliharaan dan pengadaan fasilitas). Dijelaskan kembali dalam Bab IV Tentang Pembinaan *Idarrah* bahwa masjid berfungsi sebagai tempat ibadah shalat, tempat mengayomi dan membina umat sekitarnya secara aktif. Fungsi masjid sangat luas, maka perlu adanya *idarrah* (pengelolaan).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya *idarrah* (pengelolaan) bagi masjid/musala terletak pada fungsinya sebagai tempat ibadah, tempat mengayomi dan membina umat sekitarnya secara aktif. Karena fungsi masjid/musala yang sangat luas, maka perlu adanya pengelolaan yang profesional dan terstruktur untuk memastikan kelancaran dan ketersediaan fasilitas yang diperlukan oleh umat. Pengelolaan masjid/musala yang baik dan efektif dapat memberikan manfaat yang besar bagi umat Islam dan masyarakat sekitar.

Penulis melakukan observasi awal pada tanggal 8 Januari 2023 terkait kualitas pengelolaan musala di 5 Desa Tanjung Pauh Mudik. Penulis menemukan bahwa di 5 Desa Tanjung Pauh terdapat banyak musala, namun hanya 11 musala yang aktif dari 13 musala yang ada. Adapun di desa punai merindu terdapat 3 musala, desa bukit pulai terdapat 2 musala, desa tanjung pauh mudik terdapat 3 musala, desa sumur jauh terdapat 3 musala, dan di

desa pancuran tiga terdapat 3 musala. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di daerah tersebut sangat memperhatikan keberadaan tempat ibadah. Dengan adanya banyak musala ini, masyarakat memiliki akses yang lebih mudah untuk melaksanakan ibadah dan meningkatkan keagamaan mereka.

Dari sekian banyaknya Musala di 5 Desa Tanjung Pauh Mudik, peneliti tertarik pada Musala yang berada di Desa Punai Merindu. Desa Punai Merindu merupakan salah satu desa di Kabupaten Kerinci yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Sebagai tempat tinggal masyarakat muslim, tentu saja keberadaan musala sebagai tempat ibadah menjadi sangat penting. Ketertarikan peneliti pada Musala Ittihadul Islamiah karena terletak di tengah-tengah larik solok, sangat strategis karena dekat dengan rumah-rumah masyarakat sekitar. Musala ini memiliki fasilitas yang baik, seperti tempat parkir kendaraan yang memadai, tempat wudhu yang bersih dan nyaman, serta ruangan yang teratur dan enak dipandang. Ruangan musala yang luas dan tempat sholat yang nyaman, membuat masyarakat sekitar berkemungkinan atau tertarik menghadiri shalat berjamaah dan mengikuti kegiatan-kegiatan islami yang ada di Musala Ittihadul Islamiah.

Namun, kenyataan yang peneliti dapatkan di Musala Ittihadul Islamiah jamaah pelaksanaan ibadah sholat 5 waktu sangat sedikit, belum ada kajian islam setelah sholat dzuhur atau ashar, tidak ada tabligh akbar dan majlis taklim di musala, serta belum ada kegiatan pemberdayaan sosial dan

ekonomi masyarakat padahal ini merupakan standar musala dalam hal *imarah*/kegiatan yang ditetapkan oleh kementerian agama.

Berdasarkan penjelasan di atas, yang menjadi latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya jumlah jamaah pelaksanaan ibadah sholat 5 waktu di Musala Ittihadul Islamiah, kurangnya kajian Islam dan kegiatan yang sesuai dengan standar pengelolaan musala yang ditetapkan oleh kementerian agama di Musala Ittihadul Islamiah seperti tidak adanya tabligh akbar dan majelis taklim di Musala Ittihadul Islamiah, belum adanya kegiatan pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat di Musala Ittihadul Islamiah. Isu-isu ini menunjukkan bahwa mungkin ada masalah dengan pengelolaan dan pemanfaatan musala, yang mungkin menghambat keefektifannya dalam melayani masyarakat.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan diatas maka selanjutnya timbul keinginan dari peneliti untuk mengetahui serta mendalami lebih lanjut tentang Pengelolaan Musala dalam Peningkatan Keagamaan Masyarakat, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian sebagai bahan skripsi dengan judul **"Kualitas Pengelolaan Musala dalam Peningkatan**

**Keagamaan Masyarakat Desa Punai Merindu"**

#### **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, maka penulis membatasi permasalahan ini agar yang diteliti tidak merambat kepada permasalahan yang lain, yaitu:

1. Rendahnya jumlah jamaah shalat: Penelitian ini akan memfokuskan pada faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya jumlah jamaah shalat di Musala Ittihadul Islamiah.
2. Kurangnya kegiatan kajian Islam dan kegiatan sesuai dengan standar pengelolaan musala: Penelitian ini akan menganalisis kurangnya kegiatan kajian Islam dan kegiatan lain yang sesuai dengan standar pengelolaan musala yang ditetapkan oleh Kementerian Agama di Musala Ittihadul Islamiah. Fokus penelitian akan mencakup penilaian terhadap jenis kegiatan yang dilaksanakan, keberlanjutan kegiatan, dan dampaknya terhadap peningkatan keagamaan di Desa Punai Merindu.
3. Kekurangan kegiatan pemberdayaan sosial dan ekonomi: Penelitian ini akan mempelajari kekurangan kegiatan pemberdayaan sosial dan ekonomi yang dilakukan di Musala Ittihadul Islamiah. Aspek-aspek yang akan dianalisis meliputi program-program yang ada atau belum ada yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan keterampilan, program kesejahteraan, pengembangan usaha mikro, dan upaya meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial dan ekonomi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penulis mengidentifikasi rumusan masalah yang muncul yaitu:

1. Bagaimana kualitas Musala Ittihadul Islamiah di Desa Punai Merindu?
2. Bagaimana pengelolaan Musala Ittihadul Islamiah dalam meningkatkan keagamaan masyarakat di Desa Punai Merindu?

3. Apa saja upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan kualitas pengelolaan Musala Ittihadul Islamiah di Desa Punai Merindu?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui bagaimana kualitas pengelolaan Musala Ittihadul Islamiah di Desa Punai Merindu.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Musala Ittihadul Islamiah dalam meningkatkan keagamaan masyarakat di Desa Punai Merindu.
3. Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan Musala Ittihadul Islamiah di Desa Punai Merindu.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi yang berkaitan dengan manajemen seperti ilmu manajemen, khususnya mengenai pengelolaan musala.
  - b. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu agama yang berkaitan dengan keagamaan.
  - c. Menjadi referensi bagi peneliti atau mahasiswa yang tertarik melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan pengelolaan musala.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengurus musala, diharapkan dapat membantu seluruh pengurus musala di 5 desa tanjung pauh mudik dan di seluruh Indonesia dalam mengelola, mengurus, menata dan mengatur segala kegiatan yang ada di musala agar menjadi lebih efisien dan efektif.
- b. Bagi masyarakat, diharapkan dapat membantu masyarakat Desa Punai Merindu untuk memahami dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan yang ada di dalamnya, sehingga dapat meningkatkan kualitas keagamaan dan memperkuat nilai-nilai agama yang ada di desa tersebut.
- c. Bagi semua rumah ibadah, diharapkan dapat membantu mengetahui cara mengelola, mengurus, menata dan mengatur rumah ibadah.

## F. Definisi Operasional

### 1. Kualitas

Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dalam KBBI Daring (2016) bahwa kualitas berarti tingkat baik buruknya sesuatu, derajat atau taraf mutu. Berkualitas diartikan bahwa sesuatu mempunyai kualitas atau mutu dan kondisi yang baik.

### 2. Pengelolaan

Menurut Suhelayanti dkk dalam Hamid et al., (2021), Pengelolaan berasal dari kata *management*, yang berarti mengatur, mengelola, menangani, serta membuat sesuatu sesuai dengan tujuan yang telah

ditetapkan. Pengelolaan ini sangat penting dilakukan untuk menjalankan roda suatu organisasi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### 3. Musala

Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dalam KBBI Daring (2016), bahwa musala artinya tempat sholat, langgar, surau. Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid Dalam Bab III Tentang Musala yaitu Musala juga dapat didefinisikan sebagai masjid kecil yang terletak dikawasan pemukiman penduduk untuk memfasilitasi masyarakat menjalankan ibadah mereka.

### 4. Keagamaan

Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dalam KBBI Daring (2016) bahwa agama artinya ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Sedangkan keagamaan yaitu hal yang berhubungan dengan agama.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Konsep Musala**

###### **a. Pengertian Musala**

Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dalam KBBI Daring (2016) dijelaskan bahwa “Musala artinya tempat salat; langgar; dan surau. Sedangkan musala dalam bahasa Arab (مصل) yang artinya tempat atau rumah kecil menyerupai masjid yang digunakan sebagai tempat mengaji dan salat bagi umat Islam. Terkadang musala juga sering disebut dengan surau atau langgar.

Menurut Syahidin dalam Baehaqi (2022), musholla menurut arti bahasa adalah tempat shalat. Istilah musholla sudah dikenal sejak zaman Rasulullah Saw, awal mula penamaan musholla dalam istilah sekarang adalah untuk bangunan kecil yang dipergunakan sebagai tempat sujud, tempat shalat yang dapat memberikan sedikit pernaungan dari terik panas matahari.

###### **b. Fungsi Musala**

Ahmad Yani dalam Idris (2016) merinci fungsi masjid/musala ke dalam beberapa fungsi pokok, yaitu sebagai sarana pembinaan umat, sebagai tempat pelaksanaan kegiatan peribadatan, sebagai tempat kegiatan sosial, sebagai sarana pendidikan, dan sebagai tempat berdakwah. Sedemikian idealnya fungsi masjid/musala, sehingga

keberadaannya seharusnya memberikan manfaat sebagaimana fungsinya.

Berdirinya masjid atau mushalla, yang disamping sebagai tempat ibadah, juga sekaligus sebagai sentral pengajian Al-Qur'an, pengajian anak-anak, remaja, dewasa, orangtua, maupun pengajian umum. Khusus untuk pengajian anak-anak, umumnya diselenggarakan tiap malam hari sesudah sholat berjamaah maghrib, dan ini menjadi suatu kebiasaan yang ada ditengah-tengah masyarakat desa ketika memasuki waktu maghrib tiba anak-anak berbondong-bondong mendatangi musholla untuk belajar dan mengkaji Al-Qur'an sebagai lembaga pendidik tertua di Indonesia, Musholla bukan hanya sekedar mengajarkan Al-Qur'an melainkan sebagai sentral pembelajaran Fiqih dasar untuk anak-anak seperti ibadah praktis, keimanan dan akhlak diajarkan di musholla (Suhendrik, 2018).

## 2. Konsep Pengelolaan

### a. Pengertian Pengelolaan

Kata *management* sendiri sudah diserap kedalam bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang berarti sama dengan “pengelolaan”, yakni sebagai suatu proses mengkoordinasi dan mengintergrasi kegiatan kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif (Mariyana, et al., 2010).

Kemudian, manajemen diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi pengelolaan. Pengelolaan dilakukan melalui proses

dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh Sekolah atau organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses (Rohiat, 2012).

Para ahli mengemukakan pendapatnya tentang definisi pengelolaan diantaranya:

- a) Menurut G.R Terry dalam buku karya Hartono (2016) mengatakan bahwa pengelolaan merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.
- b) Menurut James A.F. Toner dalam buku Manajemen Pendidikan karya Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI (2013) menyatakan bahwa pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi upaya anggota suatu organisasi dengan menggunakan sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
- c) Menurut Sholikhah dan Oktarina (2018) mengatakan pengelolaan itu digunakan sebagai proses mengkoordinir kegiatan-kegiatan secara efektif dan efisien dengan dan melalui orang lain. Secara umum pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan

kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.

- d) Menurut Sarinah dan Mardalena (2017) pengelolaan adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan bekerja bersama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli yang disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah suatu proses yang terdiri dari beberapa tahap seperti perencanaan, pengorganisasian, memimpin, mengendalikan, dan mengkoordinasi sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Definisi-definisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan adalah suatu kegiatan yang sangat penting dalam mengatur dan mengoptimalkan sumber daya organisasi, termasuk sumber daya manusia, keuangan, waktu, dan sumber daya lainnya, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

#### b. Fungsi Pengelolaan

Untuk berjalannya suatu usaha dan bisnis seorang manager yang ada dalam suatu perusahaan harus mengetahui dan menerapkan fungsi-fungsi pengelolaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik, berdasarkan pendapat yang ditemukan oleh Amirullah (2015) fungsi pengelolaan pada umumnya di bagi menjadi beberapa fungsi yaitu sebagai berikut :

### 1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan fakta satu dengan yang lainnya, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.

### 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dianggap sebagai kegiatan mengaplikasikan seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggung jawab sehingga terwujud kesatuan usaha dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Organisasi juga melibatkan berbagai sumber daya seperti modal, material, mesin-mesin dan teknologi yang juga dikoordinasikan penggunaannya agar dapat mencapai tujuan organisasi. Pengorganisasian yaitu fungsi yang dijalankan manajer perusahaan untuk membagi pekerjaan kepada pelaksana tugas dan mengembangkan struktur hubungan antara pelaksana tugas yang satu dengan pelaksana tugas lainnya sehingga tugas tersebut dapat dilaksanakan dan menunjang tercapainya tujuan organisasi/perusahaan.

### 3) Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan adalah menempatkan semua anggota daripada kelompok agar bisa bekerja secara sadar untuk mencapai suatu

tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi.

#### 4) Pengawasan (*Controlling*)

Menurut Moekziat dalam Satriadi (2015) pengawasan adalah hal yang dilakukan, artinya hasil pekerjaan, menilai hasil pekerjaan tersebut dan apabila perlu dilakukan perbaikan perbaikan agar hasil pekerjaan sesuai dengan rencana dan dapat pula diartikan sebagai proses penentuan yang dicapai, pengukuran dan dikoreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif terhadap aktivitas dapat berjalan menurut rencana. Solihin mengemukakan bahwa proses *controlling* pengawasan atau pengendalian terdiri atas empat aktivitas yaitu :

- a) Pengukuran adalah penetapan satuan numerik terhadap suatu objek yang diukur.
- b) Tindakan manajerial melakukan proses membandingkan kinerja yang dicapai organisasi secara keseluruhan maupun pencapaian kinerja individu.
- c) Penetapan tujuan yang dicapai perusahaan strategi untuk mencapai tujuan tersebut sampai kepada penentuan anggaran yang menunjukkan rencana alokasi masing-masing sumber daya organisasin perusahaan dalam menunjang pencapaian tujuan.

d) Membandingkan merupakan proses perbandingan antara kinerja aktual dengan standar kinerja dan berbagai tujuan yang telah ditetapkan.

Ada beberapa fungsi pengelolaan atau manajemen menurut para ahli yaitu menurut Luther Gulick, fungsi manajemen ada tujuh yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengaturan anggota (*staffing*), fungsi pengarahan (*directing*), fungsi koordinasi (*coordinating*), fungsi pelaporan (*reporting*), dan fungsi pencapaian tujuan (*budgeting*). Sedangkan menurut Harsey dan Blanchard, fungsi manajemen ada empat yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi peningkatan semangat (*motivating*), fungsi pengendalian (*controlling*).

#### c. Pengelolaan Musala

1) Mushalla adalah masjid kecil yang terletak di kawasan pemukiman maupun publik untuk memfasilitasi masyarakat melaksanakan ibadah dengan kriteria sebagai berikut:

a) Berada di kawasan tertentu seperti pemukiman setingkat RT, kantor, perusahaan, pabrik, kampus, sekolah, rumah sakit, hotel, bandar udara, pelabuhan, terminal bus, stasiun, mall, SPBU, Restoran dan tempat umum lainnya;

b) Dibangun/dibiayai oleh Pemerintah/Instansi, perusahaan atau swadaya masyarakat;

- c) Bangunannya tersendiri atau berupa ruangan khusus pada bangunan I gedung yang diperuntukkan untuk ibadah;
  - d) Berfungsi sebagaimana umumnya masjid, yakni sebagai tempat shalat berjamaah masyarakat dan untuk pembinaan keislaman, akhlak, dan tradisi keilmuan;
  - e) Pengurus ditetapkan dan dilantik oleh jamaah atau pimpinan perusahaan, instansi yang sesuai dengan otoritas kerjanya;
  - f) Mushalla di lingkungan masyarakat menjadi bagian dari pembinaan masjid disekitarnya.
- 2) Standar *Idarah* (Pengelolaan)
- a) Organisasi dan Kepengurusan masjid dilantik *clan* ditetapkan oleh kepala instansi, Kepala Perusahaan atau tokoh masyarakat atas usul dari jamaah;
  - b) Struktur organisasi dan pengurus merupakan masyarakat atau karyawan sebagai penanggungjawabnya;
  - c) Melakukan rapat sesuai kebutuhan;
  - d) Merumuskan program jangka panjang yang bersifat rutin dan kegiatan penunjang lainnya;
  - e) Memiliki minimal 1 orang imam *clan* termasuk menjadi ustadz di mushalla tersebut;
  - f) Memiliki Muadzin minimal 2 orang;
  - g) Memiliki Sertifikat arah kiblat yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama setempat;

h) Memiliki legalitas status tanah, diutamakan bersertifikat tanah wakaf;

i) Menyediakan kotak amal dan kotak saran.

3) Standar *Imarah* (Kegiatan)

a) Menyelenggarakan peribadatan: shalat fardhu lima waktu, shalat tarawih bagi mushalla di lingkungan masyarakat;

b) Selain waktu-waktu shalat, dianjurkan membuka fasilitas masjid 24 jam setiap hari jika memungkinkan;

c) Menampung perbedaan pendapat dan mengambil titik tengah;

d) Menentukan tema materi, ceramah dan kajian keislaman lainnya sesuai dengan kebutuhan jamaah;

e) Menyelenggarakan Kegiatan Dakwah Islam seperti kajian keislaman setelah shalat dzuhur atau ashar, Peringatan Hari Besar Islam, Tabligh Akbar dan Majelis Taklim;

f) Menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan sosial dan ekonomi yang merupakan turunan program dari masjid;

g) Menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan sosial keagamaan seperti santunan fakir, miskin dan yatim, menghimpun hewan qurban dan menyalurkan kepada yang berhak.

#### 4) Standar *Ri'ayah* (Kondisi)

##### a) Fasilitas Utama

- (1) Memiliki ruang shalat yang dapat menampung minimum 20 orang jamaah, lengkap dengan garis-garis shaf, terjamin kebersihan dan kenyamanannya;
- (2) Menyediakan alat shalat wanita (mukenah) bersih serta tempat penyimpanannya;
- (3) Memiliki tempat wudhu minimal 5 kran, tempat buang air kecil minimal 2 unit *clan* MCK bersih minimal sebanyak 1 unit yang mudah dijangkau oleh jamaah;
- (4) Memiliki sound sistem yang memadai dan telah diakustik.

##### b) Fasilitas Penunjang

- (1) Memiliki ruang kantor sekretariat yang dapat menampung aktivitas pengurus;
- (2) Memiliki tempat penitipan alas kaki dan barang milik jamaah.

Pengelolaan Musala merupakan proses mengelola musala melalui perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan agar mencapai fungsi dari musala. Ketua pengurus musala sebagai manajer musala menempati posisi paling dalam mengelola musala.

Achmad Subianto dan Kuswadi Kusman dalam Darmawati (2019) menjelaskan bahwa tingkat kemakmuran masjid sangat dipengaruhi oleh

kepengurusan masjid. Demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kemakmuran musala pun dipengaruhi oleh kepengurusan musala.

### 3. Konsep Keagamaan

#### a. Pengertian Keagamaan

Menurut Kahmat dalam Subqi (2016) Agama berasal dari Bahasa Sanskerta yang artinya tidak kacau diambil dari dua suku kata "a" berarti tidak dan "gama" berarti kacau, secara lengkapnya agama ialah peraturan yang mengatur manusia agar tidak kacau.

Sedangkan menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dalam KBBI Daring (2016) bahwa keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada tuhan dengan ajaran kebatinan dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Kata keagamaan yang mempunyai arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.

Dapat disimpulkan bahwa agama yang mengatur seluruh kehidupan manusia dari hal-hal yang terkecil sampai yang terbesar. Melalui keagamaan, individu atau kelompok dapat mengekspresikan keyakinan dan nilai-nilai keagamaan yang dipegang serta menjalin hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan yang sesuai dengan keyakinannya. Oleh karena itu betapa pentingnya agama dalam bermasyarakat.

## b. Dimensi Keagamaan

Menurut Glock and Stark dalam Zaman (2020, p. 387–390), terdapat lima dimensi keagamaan (religiusitas). Adapun berdasarkan teori dimensi keagamaan analisisnya yaitu sebagai berikut:

### 1) *Religius Ractice (The Ritualistic Dimension)*

*Religius Ractice* yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual di dalam agamanya. Unsur yang ada dalam dimensi ini mencakup pemujaan, kultur serta hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen seseorang dalam agama yang dianutnya. Dimensi praktek dalam agama Islam dapat dilakukan dengan menjalankan ibadah seperti sholat, zakat, puasa, haji, dan sebagainya.

Dimensi ini merupakan dimensi praktek beribadah. Dengan adanya dimensi ini maka hendaknya jamaah yang sudah mengikuti majelis taklim ini menunjukkan komitmennya dalam hal beribadah misalnya taat dalam menjalankan sholat atau ibadah lainnya.

### 2) *Religius Belief (The Ideologi Dimension)*

*Religius Belief* disebut juga dimensi keyakinan yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik di dalam ajaran agamanya. Misalnya kepercayaan tentang Tuhan, Malaikat, Syurga dan lain-lain yang bersifat dogmatik. Pada dasarnya setiap agama menginginkan adanya

unsur ketaatan bagi setiap pengikutnya, maka yang terpenting adalah kemauan untuk mematuhi aturan yang berlaku dalam ajaran agama yang dianutnya.

### 3) *Religious Knowledge (The Intellectual Dimension)*

*Religious knowledge* atau dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran agamanya, terutama yang ada di kitab suci maupun yang lainnya. Paling tidak seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci, dan tradisi.

Dimensi ini dalam Islam menunjukkan kepada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman umat Islam terhadap ajaran pokok agamanya sebagaimana yang termuat dalam kitab suci Al-Qur'an. Hal ini berhubungan dengan pemahaman seseorang tentang isi kandungan Al-Qur'an.

### 4) *Religious Feeling (The Experiential Dimension)*

*Religious Feeling* adalah dimensi yang terdiri dari perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dirasakan dan dialami. Misalnya merasa dekat dengan Tuhannya, merasa doanya dikabulkan Tuhan, dan pengalaman spiritual lainnya.

Dalam Islam, dimensi ini dapat terwujud dalam merasa dekat dengan Allah, perasaan tawakal kepada Allah, perasaan khusuk

ketika melaksanakan shalat atau berdoa, perasaan syukur kepada Allah, perasaan mendapatkan peringatan atau pertolongan dari Allah SWT.

## **B. Penelitian Relevan**

1. *Mengembangkan Kecerdasan Emosional melalui Musala* (Elyas Darmawati, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal yang berkaitan dengan manajemen strategik, kecerdasan emosional, fungsi masjid/musala, juga fakta dan data pelaksanaan manajemen strategik dalam meningkatkan kecerdasan emosional di lembaga pendidikan. Hasil penelitian ini khususnya para ketua pengurus musala/ketua koordinator kegiatan agama Islam, diharapkan dapat menerapkan seluruh fungsi manajemen dengan baik dalam mengelola musala, agar musala dapat memberikan andil yang optimal bagi pendidikan agama. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis multisitus.
2. *Pola dan Manajemen Pendidikan Surau* (Solfema, 2005). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal yang berkaitan dengan peranan, fungsi, dan pola pendidikan di masa lalu, sekarang, dan masa datang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Salah satu kesimpulan penelitian ini yaitu surau sebagai lembaga pendidikan diperlukan pengelolaan pendidikan yang modern yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi yang dilandasi oleh prinsip manajemen.

3. *Tempat Ibadah sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat* (Mardjoko Idris, 2005). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal yang berkaitan fungsi mushala dan kegiatan di musala. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

4. *Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Al-Muslimin Pahoman Bandar Lampung*. (Yogie Rizmartando, 2021) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal yang berkaitan dengan Manajemen di Masjid Al-Muslimin Pahoman Bandar Lampung dalam meningkatkan kegiatan keagamaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian-penelitian tersebut yaitu pentingnya pengelolaan yang baik dan manajemen strategis dalam meningkatkan kegiatan keagamaan dan pendidikan agama di tempat ibadah seperti masjid/musala.

Penelitian-penelitian di atas relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, karena semua penelitian tersebut membahas tentang pengelolaan tempat ibadah seperti musala, masjid, atau surau dalam meningkatkan kegiatan keagamaan dan pendidikan agama masyarakat. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut juga menggunakan metode deskriptif kualitatif atau deskriptif analitis multisisitas yang mirip dengan metode yang akan digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan namun, penelitian yang akan peneliti lakukan juga memiliki perbedaan dengan keempat penelitian di atas yaitu 1) Judul yang diangkat yaitu Kualitas Pengelolaan Musala dalam Peningkatan

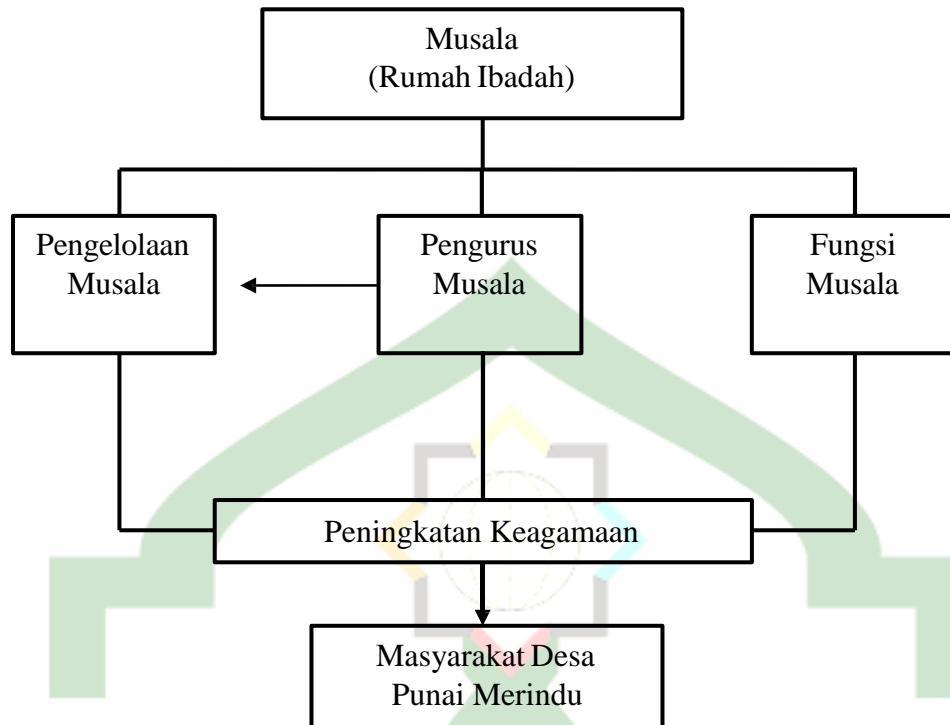
Keagamaan Masyarakat Desa Punai Merindu 2) Fokus penelitian ini adalah Pengelolaan Musala dalam Peningkatan Keagamaan Masyarakat Desa Punai Merindu, sedangkan penelitian yang disebutkan di atas lebih fokus pada kecerdasan emosional, pola dan manajemen pendidikan surau, fungsi mushala, dan manajemen kegiatan keagamaan di masjid.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir diartikan sebagai bentuk suatu model konseptual tentang bagaimana bentuk hubungan dengan bagaimana faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Musala merupakan tempat ibadah yang tepat untuk meningkatkan keagamaan masyarakat dengan menerapkan kegiatan melalui pengelolaan musala yang baik. Dengan ini, pengelolaan musala yang baik adalah strategi yang wajib dimiliki setiap musala untuk meningkatkan keagamaan masyarakat disekitar musala. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk bagan dengan Musala sebagai titik pusatnya dan pengelolaan Musala sebagai fokus utama. Pengurus musala bertanggung jawab dalam mengelola musala agar dapat mencapai fungsi dari musala itu sendiri. Fungsi musala meliputi sebagai tempat ibadah, sarana dakwah, tempat belajar, dan pusat kegiatan sosial kemasyarakatan. Pengelolaan musala yang baik diharapkan dapat meningkatkan keagamaan masyarakat desa Punai Merindu. Dari keagamaan masyarakat inilah menghasilkan suatu rumusan masalah yang diteliti oleh peneliti yaitu Kualitas Pengelolaan Musala dalam Peningkatan Ibadah Keagamaan Masyarakat.

Berikut ini adalah gambaran atau kerangka dalam penelitian ini:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Menurut Basrowi & Suwandi 2008 dalam Nugrahani (2014) bahwa melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, ikut merasakan sesuatu yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat dalam konteks, dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Setiap fenomena merupakan sesuatu yang unik, yang berbeda dengan lainnya karena berbeda konteksnya. Strauss dan Corbin dalam Nugrahani (2014) bahwa penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.

Penelitian kualitatif memiliki beberapa jenis pendekatan yaitu metode naratif, fenomenologis, *grounded research*, studi kasus dan etnografi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan naratif agar peneliti dapat fokus pada pengalaman dan kronologi individu secara lebih rinci.

Penelitian Naratif menurut James Schreiber dan Kimberly Asner-Self 2011 dalam Nugrahani (2014) adalah studi tentang kehidupan individu seperti yang diceritakan melalui kisah-kisah pengalaman mereka, termasuk diskusi tentang makna pengalaman-pengalaman bagi individu. Sedangkan menurut Webster dan Metrova, narasi (*narrative*) adalah suatu metode

penelitian di dalam ilmu-ilmu sosial. Inti dari metode ini adalah kemampuannya untuk memahami identitas dan pandangan dunia seseorang dengan mengacu pada cerita-cerita (narasi) yang ia dengarkan ataupun tuturkan di dalam aktivitasnya sehari-hari.

Oleh karena itu, metode penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif ini sesuai dengan peneliti untuk mengungkapkan bagaimana Kualitas Pengelolaan Musala dalam Peningkatan Keagamaan Masyarakat Desa Punai Merindu secara lebih rinci.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini yaitu di lingkungan masyarakat Desa Punai Merindu tepatnya di Musala Ittihadul Islamiah, larik solok.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

## **C. Subjek Penelitian**

Menurut Moleong (2018) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Adapun yang akan menjadi subjek penelitian sebagai informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengurus musala baik itu ketua, sekretaris dan bendahara musala Ittihadul Islamiah.
2. Masyarakat atau jamaah setempat.
3. Pihak terkait dalam penelitian ini.

Untuk penentuan sampel yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan gambaran tentang Kualitas Pengelolaan Musala dalam Peningkatan Keagamaan Masyarakat Desa Punai Merindu. Maka dari itu, ada beberapa Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. (Sugiyono, 2018)

Kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati. Peneliti yang memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam relitas dan dalam konteks yang alami, ialah yang bertanya dan juga yang melihat bagaimana hubungan antara

satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang ditelitinya. (Yusuf, 2014)

Teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, yaitu musala dan pengurus musala. Observasi ini dapat dilakukan secara partisipatif atau non-partisipatif, tergantung dari peran peneliti dalam pengelolaan musala.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi komunikasi langsung antara pewawancara sebagai seseorang yang ingin mendapatkan informasi dan narasumber yang akan memberikan informasi yang diinginkan oleh pewawancara. Penggunaan metode ini bertujuan untuk memperoleh keterangan dan informasi penelitian dengan cara tanya jawab, baik dengan atau tanpa pedoman wawancara. (Yusuf, 2014)

Pedoman wawancara yang peneliti gunakan adalah “*semi structured*”, yang artinya peneliti menanyakan pertanyaan sesuai yang sudah dibuat. Kemudian peneliti mengorek jawaban narasumber dengan memberikan dan mengorek keterangan lebih lanjut untuk memperdalam informasi yang ingin didapat. Berdasarkan hal tersebut, jawaban yang meliputi semua komponen pada penelitian dapat diketahui dengan lengkap dan mendalam.

Wawancara dalam penelitian ini yaitu bertanya langsung dengan para jamaah masyarakat setempat, pengurus musala, dan tokoh yang terkait untuk mendapatkan informasi yang lebih detail mengenai pengelolaan musala dan kegiatan keagamaan yang dilakukan di dalamnya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. (Sugiyono, 2015)

Metode Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dari dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang ada di lokasi penelitian seperti data keuangan, rencana kerja, laporan kegiatan, dan dokumen-dokumen terkait pengelolaan musala lainnya.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian dan selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan (Abdussamad, 2021).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan validasi sebelum terjun kelapangan, penelitian dengan melakukan persiapan meliputi pemahaman

metode penelitian kualitatif. Peneliti terjun kelapangan untuk melihat dan mengamati keadaan dan masalah yang terjadi. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara dan alat perekam untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data terkait Kualitas Pengelolaan Musala dalam Peningkatan Keagamaan Masyarakat Desa Punai Merindu.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. (Sanusi, 2011)

Teknik analisis data menguraikan tentang proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Dalam penelitian kualitatif dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. (Lapau, 2012)

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif. Analisis data ini adalah model “model data mengalir”, sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Bahkan menurut Miles dan Huberman merupakan salah satu teknik analisis data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Pemeriksaan model aliran mencakup empat fase yang saling berhubungan: Pra-implementasi, Implementasi, Berkelanjutan dan Pasca implementasi. Berikut alasan untuk itu Pemeriksaan model aliran mencakup empat fase yang saling berhubungan: Pra-implementasi,

Implementasi, Berkelanjutan dan Pasca-implementasi. Berikut alasan untuk itu:

### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data peneliti melakukan wawancara terhadap informan terkait dengan focus penelitian, wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur yang mana daftar pertanyaan yang ingin ditanyakan sudah disusun oleh peneliti.

### 2. Reduksi Data

Selama tahap ini, deskripsi komprehensif dari data yang diperoleh ditulis. Data yang telah direkam digunakan sebagai titik awal untuk langkah selanjutnya, yaitu penyederhanaan data. Khususnya mengenai Kualitas Pengelolaan Musala dalam Peningkatan Keagamaan Masyarakat Desa Punai Merindu, informasi yang berkaitan dengan permasalahan tersebut adalah data dalam penelitian ini. Data yang dipetik adalah satu-satunya data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

### 3. Penyajian Data

Data yang telah ditentukan pada titik ini kemudian disusun secara teratur dan rinci sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh proses selanjutnya. Setelah mengumpulkan dan menganalisis data tersebut, maka dibuatlah deskripsi Kualitas Pengelolaan Musala dalam Peningkatan Keagamaan Masyarakat Desa Punai Merindu tersebut Penarikan Kesimpulan/Verifikasi. Pada titik ini dalam proses, penilaian diambil

mengenai hasil penelitian ini berdasarkan data yang telah dikumpulkan sejak awal.

## **G. Teknik Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah , valid, reliabel dan obyektif.

Jadi, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *crebility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability*, (reabilitas), *confirmability* (obyektivitas). (Sugiyono, 2018).

### **1. Uji Kredibilitas**

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis data kasus negatif, dan membercheck.

#### **a. Perpanjang pengamatan**

Mengapa perpanjang pengamatan akan dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data? Dengan perpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbentuk hubungan, semakin akrab (tidak ada lagi jarak), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan. Bila telah terbentuk hubungan, maka

telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang di pelajari.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi sumber.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi teknik.

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi waktu.

Waktu yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan

data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang ditemukan berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang dikemukakan sudah dipercaya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud menggunakan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

f. Mengadakan *Membercheck*

*Membercheck* adalah, proses pengecekan data yang di peroleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan data yang diberikan oleh pemberi data.

## **2. Pengujian Transferability**

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung kepada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal” ini.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan dapat menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

## **4. Pengujian Depenability**

Dalam penelitian kualitatif depenability disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji depenability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian kelengkapan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu di uji depenabilitasnya.

## **5. Pengujian Konfirmability**

Pengujian konfirmability dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Musala Ittihadul Islamiah merupakan sebuah tempat ibadah yang terletak di Desa Punai Merindu. Musala ini digunakan oleh masyarakat sekitar untuk melaksanakan ibadah shalat dan kegiatan keagamaan lainnya. Luas ukuran bangunan bisa dikatakan cukup besar dibandingkan musala yang lainnya dan musala ini juga memiliki fasilitas yang memadai dan selalu dijaga kebersihannya. Musala ini juga aktif mengadakan kegiatan keagamaan seperti pengajian dan tausiyah.

Pengelolaan musala merupakan suatu proses pengaturan dan pengelolaan terhadap aspek-aspek yang terkait dengan musala, seperti administrasi, kebersihan, keamanan, fasilitas, dan kegiatan keagamaan. Pengelolaan musala yang baik dapat meningkatkan kualitas dan pelayanan musala kepada jamaah serta mendorong peningkatan keagamaan masyarakat sekitar.

Berikut adalah hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi dari penelitian tentang “Kualitas Pengelolaan Musala dalam Peningkatan Keagamaan Masyarakat Desa Punai Merindu”.

#### **1. Kualitas Musala Ittihadul Islamiah di Desa Punai Merindu**

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan ketua musala yakni Bapak H.T tentang Kualitas Pengelolaan Musala Ittihadul Islamiah di Desa Punai Merindu dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Kondisi atau kualitas musala ini, bisa dikatakan sudah cukup baik. Kami selalu berusaha untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan Musala agar jamaah merasa nyaman saat beribadah ditambah juga fasilitas yang tersedia di Musala kami sudah cukup memadai. Kami memiliki tempat wudhu yang bersih dan nyaman, tempat sandal, pencahayaan, pengeras suara, papan pengumuman serta perlengkapan sholat yang lengkap. Meskipun pintu musala terbuka 24 jam secara terus menerus, namun tidak pernah terjadi tindakan pencurian di dalam, yang menunjukkan bahwa keamanan musala terjaga dengan baik. Namun, kami masih terus berupaya untuk meningkatkan fasilitas yang ada agar lebih baik lagi seperti memasang CCTV untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dalam hal keamanan musala (H.T: 2023).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, kondisi atau kualitas musala tersebut sudah cukup baik. Pengelola selalu berusaha untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan musala serta menyediakan fasilitas yang memadai, antara lain tempat wudhu yang bersih dan nyaman, tempat sandal, pencahayaan, pengeras suara, papan pengumuman, dan perlengkapan sholat yang lengkap. Pengelola juga terus berupaya untuk meningkatkan fasilitas yang ada dengan memasang CCTV untuk keamanan musala. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kualitas pengelolaan musala tersebut sudah terjamin dengan baik dan perlu dipertahankan serta terus ditingkatkan.

Penjelasan yang sama diungkapkan oleh Bapak T.P sebagai sekretaris musala sebagai berikut:

“Dikarenakan Musala ini baru di renovasi maka pengelolaan musala dalam kondisi yang baik dan berkualitas, Kami juga sangat memperhatikan partisipasi aktif jamaah dalam pengelolaan musala. Dalam setiap program dan kegiatan, kami selalu mengajak jamaah untuk berpartisipasi aktif dan memberikan masukan serta kritik yang

membangun. Dengan demikian, kami berharap dapat terus memperbaiki kualitas pengelolaan musala dan memenuhi kebutuhan jamaah dengan baik. Selain itu, kami juga selalu berusaha untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan musala. Kami rutin membersihkan dan merawat sarana dan prasarana musala agar selalu dalam kondisi yang baik. Kami juga menyediakan fasilitas yang memadai bagi jamaah seperti tempat wudhu yang nyaman, ruang shalat yang bersih dan nyaman, serta kamar mandi yang selalu terjaga kebersihannya (T.P: 2023).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, kualitas musala masih dalam kondisi yang baik karena selalu dijaga kebersihan dan kenyamanan musala. Fasilitas selalu tersedia untuk jamaah seperti tempat wudhu yang nyaman, ruang shalat yang bersih dan nyaman, serta kamar mandi yang selalu terjaga kebersihannya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa masih perlu adanya peningkatan pengelolaan musala walaupun kualitasnya dalam kondisi yang baik saat ini.

Dalam mengetahui kualitas musala ittihadul islamiah desa punai merindu, peneliti juga berhasil mewawancarai 2 orang jamaah, yang pertama Bapak P.T, yang mengatakan bahwa:

“Kondisi Musala Ittihadul Islamiah Desa Punai Merindu masih baik karena kerja sama antara pengurus dan kami telah baik dalam menjaga dan merawat musala yang baru di perbaiki ini, namun kurang banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan di musala sehingga kami mengusulkan untuk menambah kegiatan keagamaan untuk masyarakat (P.T: 2023)

Dapat disimpulkan bahwa, keberhasilan kualitas musala Ittihadul Islamiah Desa Punai Merindu tidak hanya bergantung pada pengurus musala saja, namun juga melibatkan kerja sama aktif antara jamaah dan

masyarakat setempat dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan musala agar tetap dalam kondisi baik.

Tidak jauh berbeda dengan beberapa pendapat di atas, Bapak T. M mengatakan bahwa:

“Musala Ittihadul Islamiah memiliki fasilitas baru karena musala ini baru di renovasi dan dalam kondisi yang baik. Kerjasama yang baik antara jamaah dan masyarakat setempat dalam menjaga dan merawat musala agar selalu tetap dalam kondisi baik. (T.M: 2023)

Dari pendapat yang disampaikan oleh T.M, dapat disimpulkan bahwa Musala Ittihadul Islamiah memiliki fasilitas yang baik, serta terdapat kerjasama yang baik antara jamaah dan masyarakat setempat dalam menjaga dan merawat musala. Hal ini berdampak pada kebersihan musala yang tetap terjaga dengan baik.

Dari semua hasil wawancara, pengamatan diatas, maka dapat diketahui bahwa pengelolaan musala bukan hanya berfokus pada pengurusnya saja namun jamaah dan juga masyarakat setempat boleh ikut dalam membantu mengelola musala untuk menjaga kebersihan, kenyamanan, dan kualitas fasilitas musala. Maka dari itu, kualitas musala ittihadul islamiah masih perlu ditingkatkan meskipun kualitas musala Ittihadul Islamiah sudah baik, namun selalu ada ruang untuk perbaikan dan peningkatan. Misalnya, bisa meningkatkan fasilitas yang lebih modern dan memadai seperti AC, wifi, atau ruang khusus untuk wanita. Selain itu, bisa juga memperbanyak kegiatan-kegiatan positif yang dapat melibatkan jamaah seperti pengajian atau bazar kecil di sekitar musala untuk

meningkatkan interaksi sosial antara jamaah. Hal ini dapat membuat musala semakin ramai dan menjadi tempat yang lebih nyaman dan berarti bagi jamaah.

## **2. Pengelolaan Musala Ittihadul Islamiah dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat di Desa Punai Merindu**

Peningkatan keagamaan masyarakat adalah proses di mana individu atau kelompok masyarakat mengembangkan dan memperdalam keyakinan, praktik, dan nilai-nilai agama mereka. Hal ini dapat ditempuh melalui berbagai cara, seperti mengikuti ibadah rutin, mempelajari kitab suci, melakukan amal kebajikan, dan mengikuti kegiatan sosial dan keagamaan.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan ketua musala yakni Bapak H.T tentang Pengelolaan Musala Ittihadul Islamiah dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat di Desa Punai Merindu dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Meningkatkan keagamaan masyarakat melalui musala memang perlu adanya kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di musala. Adapun bentuk kegiatan keagamaan yang kami lakukan di musala yaitu menyelenggarakan peribadahan seperti sholat lima waktu, sholat tarawih dan sholat hari raya kemudian menyelenggarakan kajian islam rutin 1 bulan sekali, menyelenggarakan peringatan hari besar seperti maulid nabi, isra mi'raj, dan tahun baru islam. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan untuk meningkatkan keagamaan masyarakat di musala kami (H.T: 2023)

Dapat disimpulkan bahwa, kegiatan keagamaan di Musala Ittihadul Islamiah meliputi sholat lima waktu, sholat tarawih, sholat hari raya, kajian Islam rutin 1 bulan sekali, serta peringatan hari besar. Tujuan dari

kegiatan tersebut adalah untuk meningkatkan keagamaan masyarakat di musala tersebut.

Sejalan dengan pendapat ketua musala, Bapak T.P sebagai sekretaris musala juga menjelaskan bahwa:

“Tujuan utama didirikan suatu musala agar masyarakat dapat melaksanakan ibadah untuk meningkatkan keagamaan mereka. Pengelolaan yang kami terapkan dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan keagamaan masyarakat (T.P: 2023)

Dapat disimpulkan bahwa, pengelolaan musala dilakukan dengan tujuan utama untuk meningkatkan keagamaan masyarakat melalui berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di musala.

Kemudian dijelaskan kembali oleh ketua musala Bapak H.T mengenai cara mengelola kegiatan yang ada di musala sebagai berikut:

“Untuk mengelola atau menyelenggarakan kegiatan di suatu musala, kami biasanya mengikuti acara yang ada di kalender misalkan acara isra mi'raj. Kemudian ditentukan kembali jadwal pelaksanaan resmi oleh pemerintahan adat, tergantung musala kami mendapatkan jadwal hari ke berapa oleh pemerintahan adat. Selanjutnya, kegiatan yang lain seperti pengajian rutin 1 bulan sekali pada hari rabu malam kamis dengan penceramah tetap yaitu Buya Martunus Rahim (H.T: 2023)

Dapat disimpulkan bahwa, cara mengelola kegiatan yang ada di musala ittihadul islamiah sudah diatur secara terencana dan konsisten oleh pengurus musala dan pemerintahan adat.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan jamaah atau masyarakat setempat yakni Bapak T.M mengenai dampak yang dihasilkan dari

kegiatan yang diselenggarakan bagi jamaah atau masyarakat setempat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Sebagai jamaah musala, kami merasa kegiatan-kegiatan seperti ceramah agama, pengajian, maulid nabi dan shalat berjamaah sangat bermanfaat bagi kami untuk meningkatkan pengetahuan dan kualitas ibadah. Namun, jadwal pengajian yang hanya dilaksanakan 1 bulan sekali dirasa kurang cukup dan menghambat kami dalam mendapatkan pengetahuan keagamaan secara teratur. Kami berharap mungkin kegiatan pengajian dapat dilaksanakan dengan jadwal yang lebih sering agar kami dapat terus memperdalam pengetahuan keagamaan dan memperkuat keimanan kami (T.M: 2023)

Dapat disimpulkan bahwa, kegiatan keagamaan seperti ceramah agama, pengajian, maulid nabi dan shalat berjamaah di musala sangat bermanfaat bagi jamaah untuk meningkatkan pengetahuan dan kualitas ibadah. Namun, jadwal pengajian yang hanya dilaksanakan satu bulan sekali dianggap kurang cukup dan menghambat jamaah dalam mendapatkan pengetahuan keagamaan secara teratur. Oleh karena itu, jamaah berharap agar kegiatan pengajian dapat dilaksanakan lebih sering sehingga mereka dapat terus memperdalam pengetahuan keagamaan dan memperkuat keimanan mereka.

Hal yang sama diungkapkan oleh Bapak P.T sebagai berikut:

“Kami merasa kegiatan ceramah cukup bermanfaat bagi kami, namun perlu jadwal ceramah 1 minggu sekali agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang keagamaan secara rutin (P.T: 2023)

Dapat disimpulkan bahwa, kegiatan ceramah memberikan dampak yang bermanfaat bagi masyarakat, namun agar kegunaannya dapat

dirasakan secara optimal, perlu adanya jadwal ceramah yang teratur, misalnya dilakukan sekali dalam seminggu.

Peneliti juga melakukan wawancara kembali dengan Bapak T.P sebagai sekretaris musala mengenai jumlah partisipasi jamaah musala dan cara menangani masalah kurangnya jamaah musala dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Mengenai jumlah partisipasi jamaah di Musala Ittihadul Islamiah tergantung pada situasi kegiatan yang diadakan. Pada kegiatan hari besar Islam, jumlah jamaah yang hadir sangat banyak bahkan hampir memenuhi kapasitas musala, namun untuk shalat lima waktu jumlah jamaahnya cenderung sedikit. Kami selaku pengurus belum mengetahui cara untuk menangani masalah kekurangan jamaah shalat lima waktu namun kami mengetahui penyebabnya yaitu jadwal shalat yang kurang sesuai dengan jadwal aktivitas masyarakat, serta mayoritas masyarakat sekitar memiliki pekerjaan sebagai petani yang membuat mereka sibuk dan lelah di siang hari (T.P: 2023)

Dapat disimpulkan bahwa, partisipasi jamaah di musala tergantung pada jenis kegiatan yang diadakan, dan pengurus masih mencari cara untuk menangani kekurangan jamaah shalat lima waktu yang disebabkan oleh jadwal shalat yang kurang sesuai dengan jadwal aktivitas masyarakat.

Hal yang sama diungkapkan oleh ketua Musala yakni Bapak H.T mengatakan:

“Untuk jumlah partisipasi shalat berjamaah masih kurang namun jumlah partisipasi kegiatan islam sangat banyak. Kemudian cara mengatasi masalah jumlah shalat berjamaah di surau yaitu kami menggunakan suara panggilan adzan musala menjadi alarm penting bagi seluruh masyarakat sekitar untuk melaksanakan shalat berjamaah, dan kami belum bisa menarik masyarakat untuk

melaksanakan sholat di musala karena urusan ibadah masyarakat dari hati mereka sendiri (H.T: 2023)

Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Musala Ittihadul Islamiah di Desa Punai Merindu sudah cukup baik dalam hal membangun kesadaran masyarakat sekitar melalui suara panggilan adzan sebagai alarm penting untuk melaksanakan shalat berjamaah. Namun, pihak pengurus menyadari bahwa tidak bisa menarik masyarakat untuk melaksanakan shalat di musala karena urusan ibadah adalah dari hati masyarakat sendiri.

Berdasarkan semua hasil wawancara dengan ketua dan sekretaris Musala Ittihadul Islamiah, serta jamaah setempat dapat disimpulkan bahwa pengelolaan musala yang dilakukan dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan seperti sholat lima waktu, sholat tarawih, kajian Islam, peringatan hari besar, dan pengajian rutin telah membantu meningkatkan keagamaan masyarakat di Desa Punai Merindu. Namun, jadwal pengajian yang hanya dilaksanakan sekali dalam sebulan dirasa kurang cukup oleh jamaah, dan kekurangan jamaah sholat lima waktu disebabkan oleh jadwal sholat yang kurang sesuai dengan jadwal aktivitas masyarakat, serta mayoritas masyarakat sekitar memiliki pekerjaan sebagai petani yang membuat mereka sibuk dan lelah di siang hari. Meskipun demikian, suara panggilan adzan tetap dijadikan alarm penting bagi seluruh masyarakat sekitar untuk melaksanakan sholat berjamaah di musala.

### **3. Upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan kualitas pengelolaan Musala Ittihadul Islamiah di Desa Punai Merindu**

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan ketua musala yakni Bapak H.T tentang upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan Musala Ittihadul Islamiah di Desa Punai Merindu dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Ada beberapa upaya yang kami lakukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan Musala Ittihadul Islamiah di Desa Punai Merindu yaitu meningkatkan kualitas kebersihan musala seperti membersihkan musala secara rutin, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar musala, selain itu kami juga mengoptimalkan penggunaan fasilitas musala. Kami memastikan bahwa fasilitas-fasilitas yang ada di musala, seperti meja kursi, pengeras suara, dan lainnya, selalu dalam kondisi baik dan dapat digunakan dengan optimal. Selain itu, kami juga mengadakan kegiatan keagamaan yang beragam dan menarik untuk diikuti oleh jamaah, seperti pengajian, tausiyah, dan kegiatan keagamaan lainnya (H.T: 2023)

Dapat disimpulkan bahwa pengurus Musala Ittihadul Islamiah di Desa Punai Merindu melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kualitas pengelolaan musala, di antaranya meningkatkan kebersihan musala dan lingkungan sekitarnya, memastikan fasilitas musala selalu dalam kondisi baik dan optimal digunakan, serta mengadakan kegiatan keagamaan yang beragam dan menarik untuk diikuti oleh jamaah.

Tambahan yang dipaparkan oleh T.P sebagai sekretaris musala sebagai berikut:

“Ada satu upaya pengelolaan musala yang unik yang kami terapkan yaitu suara alarm jam tersambung ke pengeras suara sehingga setiap pukul 06.00 WIB, 07.00 WIB dan seterusnya jam tersebut berbunyi secara otomatis melalui pengeras suara musala dengan tujuan untuk menyadarkan masyarakat akan waktu seperti misalnya saat masyarakat sedang bekerja di sawah, mereka akan tersadarkan akan

waktu sholat yang segera tiba dan kami juga ingin memasang CCTV di setiap sudut musala (T.P: 2023)

Dapat disimpulkan bahwa, upaya unik yang dilakukan adalah memasang suara alarm jam yang tersambung ke pengeras suara di musala untuk mengingatkan waktu sholat kepada masyarakat setempat dan rencana untuk memasang CCTV di setiap sudut musala.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua dan sekretaris Musala Ittihadul Islamiah, terdapat beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan musala di Desa Punai Merindu. Salah satu upaya yang dilakukan adalah meningkatkan kebersihan musala dan lingkungan sekitar musala dengan cara membersihkan musala secara rutin, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar musala. Selain itu, penggunaan fasilitas musala juga dioptimalkan dengan memastikan bahwa fasilitas-fasilitas yang ada di musala selalu dalam kondisi baik dan dapat digunakan dengan optimal, seperti meja kursi, sound system, dan lainnya. Kegiatan keagamaan yang beragam dan menarik juga diadakan untuk diikuti oleh jamaah, seperti pengajian, tausiyah, dan kegiatan keagamaan lainnya.

Upaya pengelolaan musala yang unik juga dilakukan oleh musala tersebut, yaitu suara alarm jam yang tersambung ke pengeras suara sehingga setiap pukul 06.00 WIB, 07.00 WIB, dan seterusnya, jam tersebut berbunyi secara otomatis melalui toa musala dengan tujuan untuk menyadarkan masyarakat akan waktu sholat yang segera tiba. Hal ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengingat waktu sholat,

terutama bagi mereka yang sedang bekerja di sawah atau melakukan aktivitas lainnya di luar musala.

## **B. Pembahasan**

### **1. Kualitas Musala Ittihadul Islamiah di Desa Punai Merindu**

Dari hasil penelitian di atas dapat dikemukakan bahwa kualitas pengelolaan Musala Ittihadul Islamiah masih dalam keadaan baik, terlihat pada musala tersebut sudah memiliki fasilitas yang memadai seperti tempat wudhu yang bersih dan nyaman, perlengkapan sholat yang lengkap, serta kamar mandi yang selalu terjaga kebersihannya. Selain itu, pengurus dan jamaah musala juga memiliki kerjasama yang baik dalam menjaga dan merawat musala, sehingga kebersihan musala dapat terjaga dengan baik. Namun, masih ada upaya yang terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan musala seperti memasang CCTV untuk meningkatkan keamanan musala.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa kualitas musala ittihadul islamiah dalam keadaan cukup baik terdapat beberapa kualitas pengelolaan musala ittihadul islamiah yang telah peneliti dapatkan melalui observasi wawancara dan observasi.

Berikut ini kualitas pengelolaan musala ittihadul islamiah yaitu sebagai berikut:

#### **a. Kebersihan**

Pengurus dan jamaah Musala Ittihadul Islamiah telah menjaga kebersihan musala dengan baik. Sarana dan prasarana musala rutin

dibersihkan dan dirawat agar tetap dalam kondisi baik serta kerja sama antar masyarakat setempat dalam menjaga kebersihan musala.

b. Fasilitas

Musala Ittihadul Islamiah menyediakan fasilitas yang memadai untuk jamaah, seperti tempat wudhu yang nyaman, tempat parkir, ruang shalat yang bersih dan nyaman, menyediakan alat sholat wanita (mukenah), menyediakan kotak amal, memiliki pengeras suara, memiliki tempat penitipan alas kaki serta kamar mandi yang selalu terjaga kebersihannya.

c. Keamanan

Belum pernah terjadi pencurian di dalam musala bahkan musala terbuka 24 jam terus menerus, namun pengurus musala menyatakan akan memasang CCTV untuk meningkatkan keamanan musala.

d. Kenyamanan

Musala Ittihadul Islamiah berusaha menjaga kenyamanan jamaah selama beribadah dengan menyediakan fasilitas yang mencukupi dan selalu memperhatikan partisipasi aktif jamaah dalam pengelolaan musala.

e. Pelayanan Staff

Terdapat struktur pengurus musala yang kompeten dan aktif dalam mengelola musala serta adanya kerjasama yang baik antara

pengurus, jamaah, dan masyarakat setempat dalam menjaga dan merawat musala.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas Musala Ittihadul Islamiah cukup baik dan memenuhi kriteria yang diharapkan untuk memberikan pelayanan yang baik kepada jamaah atau masyarakat Desa Punai Merindu. Pengelolaan musala ini terlihat mengutamakan kebersihan dan kenyamanan jamaah selama beribadah dengan menyediakan fasilitas yang memadai dan terjaga kebersihannya. Pengurus musala juga terlihat aktif dalam menjaga dan merawat musala serta berusaha meningkatkan kualitas pelayanan dengan memperhatikan partisipasi jamaah dan masyarakat setempat. Namun, masih ada kekurangan dalam aspek keamanan musala yang diakui oleh pengurus, yang akan diperbaiki dengan memasang CCTV. Oleh karena itu, secara keseluruhan, kualitas pengelolaan Musala Ittihadul Islamiah dapat dianggap baik dan terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanannya.

## **2. Pengelolaan Musala Ittihadul Islamiah dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat di Desa Punai Merindu**

Dari hasil penelitian di atas dapat dikemukakan bahwa Pengelolaan Musala Ittihadul Islamiah dalam meningkatkan Keagamaan Masyarakat dilakukan dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan seperti peribadahan, pengajian rutin setiap bulan, dan peringatan hari besar Islam. Pengelolaan musala memerlukan kegiatan keagamaan yang teratur dan bermanfaat bagi jamaah atau masyarakat setempat. Tujuan utama didirikan

musala adalah agar masyarakat dapat melaksanakan ibadah untuk meningkatkan keagamaan mereka.

Hasil wawancara dengan peneliti menunjukkan bahwa pengelolaan Musala Ittihadul Islamiah dalam meningkatkan keagamaan masyarakat dilakukan melalui penerapan empat prinsip manajemen yang umum, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Dalam pengelolaan tersebut, Musala Ittihadul Islamiah memastikan bahwa seluruh kegiatan terencana dengan matang, dilakukan dengan tertib dan terorganisir dengan baik, dikelola dengan efektif, dan dipantau secara ketat untuk memastikan tercapainya tujuan dalam meningkatkan keagamaan masyarakat.

Berikut ini penerapan empat prinsip manajemen yang umum pada Musala Ittihadul Islamiah dalam Peningkatan Keagamaan Masyarakat, yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Musala Ittihadul Islamiah memiliki rencana kegiatan yang terstruktur dan berdasarkan kalender acara keagamaan, seperti peribadahan, pengajian rutin, peringatan hari besar, dan lain sebagainya.

Selain itu, musala juga mengikuti jadwal peringatan hari besar Islam resmi yang ditetapkan oleh pemerintahan adat.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Musala Ittihadul Islamiah memiliki pengurus musala yang terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara yang bertugas untuk

mengorganisir kegiatan di musala. Mereka juga menentukan penceramah dan jadwal pengajian, serta melakukan persiapan untuk kegiatan yang akan dilaksanakan.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Musala Ittihadul Islamiah menggerakkan jamaah atau masyarakat setempat untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan. Suara panggilan adzan musala menjadi alarm penting bagi seluruh masyarakat sekitar untuk melaksanakan sholat berjamaah. Namun, untuk meningkatkan partisipasi dalam shalat lima waktu, musala masih mencari cara untuk menarik lebih banyak jamaah karena jadwal yang kurang sesuai dengan jadwal aktivitas masyarakat, serta mayoritas masyarakat sekitar memiliki pekerjaan sebagai petani yang membuat mereka sibuk dan lelah di siang hari.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Musala Ittihadul Islamiah juga melakukan pengawasan terhadap kegiatan yang diselenggarakan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan efektif. Selain itu, pengurus musala juga memperhatikan umpan balik dari jamaah atau masyarakat setempat, seperti harapan untuk meningkatkan kegiatan pengajian dengan jadwal yang lebih sering.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Musala Ittihadul Islamiah menerapkan empat prinsip manajemen yang umum dalam pengelolaan kegiatan keagamaan di musala. Namun, masih terdapat

kekurangan dalam meningkatkan partisipasi jamaah pada sholat lima waktu yang perlu dicari solusinya agar kegiatan keagamaan di musala dapat berjalan lebih efektif dan optimal serta kegiatan pengajian yang lebih sering agar dapat memperkuat keimanan dan pengetahuan keagamaan jamaah secara teratur.

### **3. Upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan kualitas pengelolaan Musala Ittihadul Islamiah di Desa Punai Merindu**

Dari hasil penelitian di atas dapat dikemukakan bahwa terdapat beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan Musala Ittihadul Islamiah di Desa Punai Merindu. Upaya tersebut meliputi peningkatan kebersihan musala, optimalisasi penggunaan fasilitas musala, dan penyelenggaraan kegiatan keagamaan yang menarik. Selain itu, terdapat upaya unik yang diterapkan, yaitu penggunaan suara alarm jam yang tersambung ke pengeras suara musala dan rencana pemasangan CCTV di setiap sudut musala.

Berikut ini penjelasan mengenai upaya yang telah dan akan dilakukan pengurus musala ittihadul islamiah dalam meningkatkan kualitas

pengelolaan musala yaitu:

#### **a. Meningkatkan Kebersihan Musala**

Pengurus musala melakukan upaya untuk meningkatkan kebersihan musala dengan membersihkan musala secara rutin, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar musala. Hal ini penting dilakukan untuk

memberikan kenyamanan dan keamanan bagi jamaah dalam beribadah di musala.

b. Optimalisasi Penggunaan Fasilitas Musala

Pengurus musala juga melakukan upaya untuk mengoptimalkan penggunaan fasilitas musala, seperti meja dan kursi, pengeras suara, sajadah sholat, ruangan dan lainnya, dengan memastikan bahwa fasilitas tersebut selalu dalam kondisi baik dan dapat digunakan dengan optimal. Hal ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan kelancaran dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan di musala.

c. Menyelenggaraan Kegiatan Keagamaan

Pengurus musala juga mengadakan kegiatan keagamaan yang beragam untuk diikuti oleh jamaah, seperti pengajian, tausiyah, dan kegiatan keagamaan lainnya. Hal ini penting dilakukan untuk memotivasi jamaah dalam beribadah dan memberikan pemahaman yang lebih dalam terkait agama Islam.

d. Penggunaan Suara Alarm Jam

Salah satu upaya unik yang dilakukan oleh pengurus musala adalah dengan menggunakan suara alarm jam yang tersambung ke pengeras suara sehingga setiap pukul 06.00 WIB, 07.00 WIB, dan seterusnya jam tersebut dibunyikan secara otomatis melalui pengeras suara musala dengan tujuan untuk menyadarkan masyarakat akan waktu seperti misalnya saat masyarakat sedang bekerja di sawah. Hal ini

penting dilakukan untuk memberikan pengingat waktu sholat yang segera tiba.

e. Rencana Pemasangan CCTV di setiap sudut Musala

Pengurus musala juga memiliki rencana untuk memasang CCTV di setiap sudut musala. Hal ini bertujuan untuk memberikan keamanan dan kenyamanan bagi jamaah dalam beribadah di musala, serta dapat membantu pengurus musala dalam memantau keamanan musala dan lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengurus musala berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pengelolaan Musala Ittihadul Islamiah di Desa Punai Merindu. Melalui kepedulian terhadap kebersihan, optimalisasi fasilitas, penyelenggaraan kegiatan keagamaan, penggunaan jam alarm, dan rencana pemasangan CCTV.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kualitas Musala Ittihadul Islamiah di Desa Punai Merindu cukup baik dengan adanya fasilitas yang memadai, kebersihan yang terjaga, kerjasama yang baik antara pengurus dan jamaah musala, serta adanya upaya terus-menerus untuk meningkatkan kualitas seperti dengan memasang CCTV untuk meningkatkan keamanan musala.
2. Pengelolaan Musala Ittihadul Islamiah dalam meningkatkan keagamaan masyarakat dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti peribadahan, pengajian rutin setiap bulan, dan peringatan hari besar Islam. Pengelolaan musala dilakukan dengan menerapkan empat prinsip manajemen yang umum, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Musala Ittihadul Islamiah memiliki rencana kegiatan yang terstruktur dan berdasarkan kalender acara keagamaan, memiliki pengurus musala yang bertugas untuk mengorganisir kegiatan, menggerakkan jamaah untuk berpartisipasi dalam kegiatan, serta melakukan pengawasan terhadap kegiatan yang diselenggarakan untuk memastikan keberhasilan dalam kegiatan tersebut.
3. Pengurus Musala Ittihadul Islamiah di Desa Punai Merindu telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pengelolaan musala, seperti meningkatkan kebersihan musala, mengoptimalkan

penggunaan fasilitas musala, menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang menarik, menggunakan suara alarm jam, dan merencanakan pemasangan CCTV di setiap sudut musala. Upaya-upaya tersebut bertujuan untuk memberikan kenyamanan, keamanan, dan ibadah yang lebih baik bagi jamaah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan bagi pengurus Musala Ittihadul Islamiah di Desa Punai Merindu untuk meningkatkan kualitas pengelolaan musala, antara lain:

1. Berharap pengurus musala terus meningkatkan kualitas musala kepada jamaah dan masyarakat setempat dengan memperbaiki dan mengoptimalkan penggunaan fasilitas musala, seperti dengan melakukan perawatan secara berkala dan memastikan bahwa semua fasilitas selalu dalam kondisi baik dan dapat digunakan dengan optimal serta menambahkan berbagai fasilitas yang belum tersedia di musala seperti ruang perpustakaan agar masyarakat membaca buku-buku agama dan pengetahuan umum yang bermanfaat bagi jamaah dan masyarakat sekitar.
2. Perlu mengadakan program pelatihan manajemen pengelolaan musala untuk para pengurus dan anggota musala yang berguna untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka dalam mengelola musala dengan lebih baik dan efektif dan mengadakan program sosial yang melibatkan masyarakat sekitar seperti pembagian sembako atau pakaian layak pakai bagi yang membutuhkan, program santunan anak yatim,

program pengobatan gratis, kegiatan donor darah, penyuluhan kesehatan, dan pelatihan keterampilan masyarakat.

3. Perlu melakukan tambahan upaya yang menarik untuk meningkatkan kualitas pengelolaan musala, seperti meningkatkan kerjasama dengan musala-musala lain di sekitar Desa Punai Merindu seperti membangun kerjasama dalam hal pengadaan fasilitas dan kegiatan-kegiatan keagamaan, serta berbagi pengalaman dan pengetahuan dalam pengelolaan musala.



## BIBLIOGRAFI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Amirullah. (2015). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia versi Daring*. Jakarta: <http://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Baehaqi. (2022). *Pesantren Gen-Z: Re-Aksentuasi Nilai Moderasi Beragama pada Lembaga Pendidikan* (Cetakan 1). Deepublish.
- Basrowi, & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawati, E. (2018). *Mengembangkan kecerdasan emosional melalui musala* (Muslimah (ed.); 1st ed.). CV Narasi Nara. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/1774>
- Direktorat Jendral Masyarakat Islam (BIMAS). (2015). *Himpunan Peraturan Kemasjidan*. Jakarta: T.p.
- Hamid, M. A., Widyastuti, A., Firdaus, E., Chamidah, D., Tanjung, R., Sari, R. N., Mursyadad, V. F., Karwanto, K., Kato, I., H Cecep, & Purba, S. (2021). *Pengelolaan Pendidikan* (A. Rikki & J. Simarmata (eds.); Cetakan 1). Yayasan Kita Menulis.
- Hartono. (2016). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Idris, M. (2016). *Tempat Ibadah Sebagai Pusat Keagamaan (Telaah Terhadap Fungsi Mushalla Al Hikmah Tegalpanggung Danurejan Yogyakarta)*. Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, VII(2), 132–144.
- Lapau, B. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, dan disertai Pedoman bagi Mahasiswa S-1, S-2 dan S-3*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mariyana, R., Nugraha, A., & Rachmawati, Y. (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Suwito (ed.); 1st ed.). Kencana.
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Rohiat. (2012). *Manajemen Sekolah: teori dasar dan praktik*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Sanusi, A. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarinah., & Mardalena. (2017). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Satriadi. (2016). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru*. Jurnal Penelitian, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang, Kepulauan Riau.
- Subqi, I. (2016). *Pola Komunikasi Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Anak*. *Interdisciplinary Journal of Communication*, Vol. 1, 165–180.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendrik. (2018). *Konsistensi dan Perubahan Musholla sebagai Tempat Pembelajaran Al-Quran*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 94–102.
- Sholikhah, M., & Oktarina, N. (2018). *Pelaksanaan Pengelolaan Kearsipan Untuk Menunjang Akuntabilitas Sekolah*. *Jurnal Analisis Pendidikan Ekonomi*, 7(3).
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Indonesia. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, AM (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan (Pertama)*. Jakarta: Renika Cipta.
- Zaman, B. (2020). *Peran Majelis Taklim*. *Jurnal Ilmiah Al Hikmah*, 14, 369–392.

## Lampiran

### PANDUAN PENELITIAN

#### Lampiran kesatu pedoman Observasi

NO	ASPEK OBSERVASI	KEBERADAAN	
		ADA	TIDAK
1.	Program jangka panjang yang bersifat rutin.		
2.	Memiliki minimal 1 orang imam.		
3.	Memiliki Muadzin minimal 2 orang		
4.	Memiliki Sertifikat arah kiblat yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama setempat.		
5.	Memiliki legalitas status tanah, diutamakan bersertifikat tanah wakaf.		
6.	Menyediakan kotak amal.		
7.	Menyelenggarakan peribadatan: shalat fardhu lima waktu, shalat tarawih bagi mushalla di lingkungan masyarakat.		
8.	Menyelenggarakan kajian keislaman setelah shalat dzuhur atau ashar.		
9.	Menyelenggarakan Peringatan Hari Besar Islam.		
10.	Menyelenggarakan Tabligh Akbar.		
11.	Menyelenggarakan Majelis Taklim.		
12.	Menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan sosial dan ekonomi.		
13.	Menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan sosial keagamaan seperti santunan fakir, miskin dan yatim, menghimpun hewan qurban.		
14.	Memiliki ruang shalat yang dapat menampung minimum 20 orang jamaah, lengkap dengan garis-garis shaf, terjamin kebersihan dan kenyamanannya.		
15.	Menyediakan alat shalat wanita (mukenah) bersih serta tempat penyimpanannya.		
16.	Memiliki tempat wudhu minimal 5 kran, tempat buang air kecil minimal 2 unit.		
17.	Memiliki sound sistem yang memadai dan telah diakustik.		
18.	Memiliki ruang kantor sekretariat yang dapat menampung aktivitas pengurus.		
19.	Memiliki tempat penitipan alas kaki dan barang milik jamaah.		

Tabel 5.1 Pedoman Observasi

## Lampiran kedua Pedoman Wawancara

### A. Untuk Pengurus Musala

NO	Pertanyaan	Informan
1.	Bagaimana sejarah dan perkembangan Musala Ittihadul Islamiah?	Pengurus Musala
2.	Bagaimana sarana dan prasarana yang disediakan pengurus untuk jamaah?	Pengurus Musala
3.	Apakah ada fasilitas musala atau kegiatan musala yang di tampilkan guna menarik jamaah untuk berkunjung dan bagaimana cara pengurus musala menarik jamaah untuk berpartisipasi pada musala?	Pengurus Musala
4.	Bagaimana cara pengurus musala merawat dan menjaga kebersihan musala?	Pengurus Musala
5.	Bagaimana pengurus musala mengorganisir dan menyelenggarakan kegiatan keagamaan di musala?	Pengurus Musala
6.	Bagaimana struktur pengurus Musala Ittihadul Islamiah di Desa Punai Merindu dan bagaimana proses pemilihan pengurus musala dilakukan?	Pengurus Musala
7.	Apa saja program atau kegiatan yang diadakan oleh pengurus musala untuk meningkatkan keagamaan masyarakat di Desa Punai Merindu?	Pengurus Musala
8.	Bagaimana pengurus musala menangani masalah kekurangan jumlah jamaah dalam pelaksanaan ibadah sholat 5 waktu di musala?	Pengurus Musala
9.	Apa penyebab kurangnya jamaah sholat berjamaah di musala dan bagaimana mengatasinya?	Pengurus Musala
10.	Berapa kira-kira jamaah yang hadir dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan?	Pengurus Musala

**Tabel 5.2 Pedoman Wawancara Untuk Pengurus Musala**

## B. Untuk Jamaah/Masyarakat

NO	Pertanyaan	Informan
1.	Apa saja kegiatan keagamaan yang biasa anda ikuti di musala?	Jamaah/ Masyarakat
2.	Bagaimana Anda menilai pengelolaan musala yang dilakukan oleh pengurus musala?	Jamaah/ Masyarakat
3.	Apakah Anda merasa kegiatan keagamaan di musala sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan keagamaan Anda?	Jamaah/ Masyarakat
4.	Apa saja kendala atau masalah yang sering dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di musala?	Jamaah/ Masyarakat
5.	Bagaimana kegiatan di Musala Ittihadul Islamiah membantu meningkatkan keagamaan Anda?	Jamaah/ Masyarakat
6.	Apa saja kegiatan di Musala yang menurut Anda perlu ditingkatkan?	Jamaah/ Masyarakat

**Tabel 5.2 Pedoman Wawancara Untuk Jamaah/Masyarakat**

**Lampiran ketiga Pedoman Dokumentasi**

No	Sub Komponen	Jenis Dokumen	Keberadaan Dokumen	
			Ada	Tidak
1.	Arsip-arsip musala	Instrumen dan sertifikat musala		
2.	Dokumen profil musala	Profil musala		
3.	Dokumen arsip-arsip musala	Data jamaah, dan pengurus, Keadaan fasilitas, sarana dan prasarana, surat dan kegiatan keagamaan		
4.	Foto-foto	Arsip musala		

**Tabel 5.3 Pedoman Dokumentasi**

## Lampiran keempat Hasil Wawancara

### A. Hasil Wawancara dengan Pengurus Musala (Ketua Musala)

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan Musala Ittihadul Islamiah?

Sejarah dari musala nyeh, yo uha tuo dulu sempak nyu cerito ku kau tentang sejaroh musala neh. Musala neh bisyi dikatakan musala tertua di desa neh kareno nyik tempek uha ngajoi dulu. Dulu ditegik uha musala neh karenau juk tempek uha sembiya berjamaah, makau uha dulu sembiya berjamaah umoh kanti nyu lah karenau semakin banyak jamaah, makau dari coh adu inisiatif uha dulu untuk negik musala untuk sembiya berjamaah. Nah, jadi ditegiklah uha musala neh dengon maya, setelah coh zaman berkembang trauh makaunyu musala direnovasi sekalai ulou, kemudian tahang selanjutnyu, masyarakat gegu ndok renovasi musala neh. Jadi setelah coh, kamai neh sepakat untuk li rumah masyarakat disamping musala agar musala neh isyi diperluas areanya.

2. Bagaimana sarana dan prasarana yang disediakan pengurus untuk jamaah?

Untuk sarana dan prasarananyu bisyi di laih langsung di musala, tapi kamai selalu menyediakan sarana dan prasarana untuk jamaah seperti tempek sepatu, papon pengumuman, alqur'a, tempek wudhuk, karpet sembiya, dan lain sebagainya. Nyah neh bergunu utoknyu yi nyu mboh goi ku musala neh. Jadi cing tah, kamai neh hanyau berusaha untuk menyediakan fasilitas untuk jamaah.

3. Apakah ada fasilitas musala atau kegiatan musala yang di tampilkan guna menarik jamaah untuk berkunjung dan bagaimana cara pengurus musala menarik jamaah untuk berpartisipasi pada musala?

Juk, soalnya kegiatan ataupun fasilitas yong adu tah kamai gunukan lalu untuk menarik jamaah tah. Jadi juk kamai khususkan kegiatan atau fasilitas tah. Nah makau dari coh, kamai ni kegiatan isla sehingga jamaah tah meraso musala tah adu aktif buktinya kamai ni kegitan untuk menarik jamaah tah, misalkan juk kamai ni kegiatan juk carau kamai ndok menarik jamaah.

4. Bagaimana cara pengurus musala merawat dan menjaga kebersihan musala?

Kamai berusaha mengurus musala neh dengan merawat dan menjaga kebersihonnyu, rutin kamai memberseihkan musala neh, misalkan adu sahak kamai bersih bahkan jamaah mbohnyu nulong kamai bersih musala neh. Jadei, caraunyu kerju samo lah dek antarow pengurus dengan jamaah. Bahkan pintu musala tabukuk trauh sapo ndok kalong juk masalah yang pentan menjaga musala tah jik merusak udok along tah, bahkan pemuda yo trauh nyu usek long nguta sempak kantinyu, kamai bebaskan asalkan jik bih gawi along musala.

5. Bagaimana pengurus musala mengorganisir dan menyelenggarakan kegiatan keagamaan di musala?

Kamai ngurouh kegiaton biasunyu, dengan acara tah lah du di kalender ulou, kamai cuman nuhuk kalender lah, misalkan isra mi'raj du tah ditentukan kembali oleh pemerintahan adat terkait jadwal resmi tah. Selanjutnyu kegiaton pengajion sebulu sakalai setiok mala maih dengan guru ngajoinyu Buya Martunus Rahim. Jadei cing lah, kamai ngurouh kegiaton tah.

6. Bagaimana struktur pengurus Musala Ittihadul Islamiah di Desa Punai Merindu dan bagaimana proses pemilihan pengurus musala dilakukan?

Struktur pengurusnyu yo ketua, bendahara, sekretaris cohlah pengurus kamai neh. Pemilihon pengurus neh dari jamaah lah, adu rapotnyu waktu coh jamaah tapileh kamai batigu neh jadi ketua, bendahara, sekretaris.

7. Apa saja program atau kegiatan yang diadakan oleh pengurus musala untuk meningkatkan keagamaan masyarakat di Desa Punai Merindu?

Untok kegiaton banyak lah kamai nie seperti sembiya lima waktu, sembiya tarawaih, sembiya rayo, kajian isla, Maulid Nabi, isra mi'raj, dan tahang barau isla.

8. Bagaimana pengurus musala menangani masalah kekurangan jumlah jamaah dalam pelaksanaan ibadah sholat 5 waktu di musala?

Juk carau unok mengatasi masalah kura jamaah, karenau uruson ibadah, yo tergantung hatinyu masing-masing makau dari coh kamai lah berusaha ni kegiaton isla, bahkan suaro adzan tah lah menjadi alarm bagi masyarakat tando uha ndok sembiya berjamaah. Kalu dikeleh-keleh lo ande kamai ngajak uha sembiya berjamaah secara langsung tapi lah du usaha kamai.

9. Upaya apa yang telah dilakukan pengurus untuk meningkatkan kualitas pengelolaan Musala Ittihadul Islamiah di Desa Punai Merindu?

Adu upaya yang kamai ni seperti bersih musala rutin, nyampak sahak, menjaga fasilitas musala, dan ni kegiatan keagamaan. Coh usaha yang kamai ni minin unok meningkatkan pengelolaan musala tah.

10. Berapa kira-kira jamaah yang hadir dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan?

Unok jamaah sembiya ikik, sedangkan kegiatan isla seperti maulid nabi, isra mi'raj coh banyak uha tibu karenau kamai tikou coh kuhoi maka-maka dek. Jadi, banyak uhong tibu kalu adu maka-maka tah.

## **B. Hasil Wawancara dengan Pengurus Musala (Sekretaris Musala)**

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan Musala Ittihadul Islamiah?

-

2. Bagaimana sarana dan prasarana yang disediakan pengurus untuk jamaah?

Bisyi langsung laih di musala, karenau nyok langsung mpo mengamati sarana dan prasarana apo bi yang adu nyok. Jik perlu kau jawok gih, langsung wak laih ku sura.

3. Apakah ada fasilitas musala atau kegiatan musala yang di tampilkan guna menarik jamaah untuk berkunjung dan bagaimana cara pengurus musala menarik jamaah untuk berpartisipasi pada musala?

Juk sih, soalnya lalu kegiatan digunakan unok nahek jamaah yi mboh goi ku sura. Mungkin cohlah, caraonyu yo dinei kegiaton tah.

4. Bagaimana cara pengurus musala merawat dan menjaga kebersihan musala?

Musala neh baru di perbaiki, musala barau bagi masyarakat nyik, yo kondisinyu pun gi ilok, kamai rutin bersih dan merawat musala neh agar musala neh selalu ilok.

5. Bagaimana pengurus musala mengorganisir dan menyelenggarakan kegiatan keagamaan di musala?

Kamai sepakak dengon pengurus musala lalu, carau menyelenggarakan kegiatan keagamaan seperti Maulid Nabi diputuskan langsung oleh pemerintahan adat yong nentu hari dan tanggal.

6. Bagaimana struktur pengurus Musala Ittihadul Islamiah di Desa Punai Merindu dan bagaimana proses pemilihan pengurus musala dilakukan?

Struktur pengurusnya terdiri ketua, bendahara, sekretaris. Sekretaris akau, ketua hidayat, bendahara permaneli. Pemilihan pengurus neh yo dari jamaah lah, adu rapotnyu waktu pemilihan. Tapileh kamai batigu neh jadi ketua, bendahara, dan sekretaris.

7. Apa saja program atau kegiatan yang diadakan oleh pengurus musala untuk meningkatkan keagamaan masyarakat di Desa Punai Merindu?

Kamai menerapkan berbagai kegiatan gunu untuk meningkatkan keagamaan masyarakat, yo kareno tujuan dari musala kan untuk melaksanakan ibadah.

8. Bagaimana pengurus musala menangani masalah kekurangan jumlah jamaah dalam pelaksanaan ibadah sholat 5 waktu di musala?

Lo kamai tahau nyuk carau menangani masalah nyeh soalnya kamai laih jadwal sembiya tah kurang sesuai dengon jadwal aktivitas masyarakat, tambah lo masyarakat petani yo tentu sibuk dan lelah di sia ahai.

9. Upaya apa yang telah dilakukan pengurus untuk meningkatkan kualitas pengelolaan Musala Ittihadul Islamiah di Desa Punai Merindu?

Adu upaya unik kamai terapkan seperti suaro alarm jam tersambung ke pengeras suaro setiok jong 7.00 dan seterusnya jong tah ungoi kihi melalui pengeras suaro musala. Tujuannyu untuk menyadarkan masyarakat dengan waktu sembiya, misalkan nyu udok di umo nyu ingak waktu

sembiya lah tibu dan kamai insyallah ndok masa CCTV di setiok suduk musala.

10. Berapa kira-kira jamaah yang hadir dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan?

Kehadiron jamaah tergantung padu setiok kegiaton yang diselenggarakan, yo cuntohnyu bi kegiaton isra mi'raj, maulid nabi dan tahang barau isla coh Alhamdulillah kehadiron nyu sangat banyak trauh. Tapi untok kehadiron jamaah sangat ikik. Mungkin nyu sembiya umuh.

### **C. Hasil Wawancara dengan Jamaah/Masyarakat P.T**

1. Apa saja kegiatan keagamaan yang biasa anda ikuti di musala?

Kalu kegiatan keagamaan, yo maulid nabi, isra mi'raj, ceramah agamu nau gih satau nisfu syaban. Gawi kamai long tah yo maka-maka, ngau ceramah agamu gunu ndok bekal akhirak. Jadi coh akau raso kegiaton yong kuwak kau tibu dek.

2. Bagaimana anda menilai kualitas pengelolaan musala yang dilakukan oleh pengurus musala?

Kamai mileh pengurus yo tentu kamai laih dari pendidikonnyu, kuwaknyu goi ku sura, kuwaknyu usek kamai, kuwaknyu parabi. Adu jiwa pengurusnyu dek. Selamau neh akau laih, kualitas pengelolaan musalanyu kura banyak kegiaton, hanyau kegiaton cohlah, juk nambah. Jadi akau harapkan pengurus musala neh, trauh meningkotkan kualitas pengelolaan tah. Walaupun pengurusnyu ilok, dan kondisi musala pun gi ilok tapi ikik kegiaton yo percuma gu musala ilok. Jadi, untok kualitas pengelolaan musalanyu gi ilok karenau musala neh baru uha negik balik, kamai kompak dengon pengurus untok menjagu musala neh.

3. Apakah Anda merasa kegiatan keagamaan di musala sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan keagamaan Anda?

Yo, kalu dikato juk cukak, jik gu sih tapi lebih ke lumayan cukak lah. Kareno kegiatan tah ikik dilaksanakan, pengajian isla bi sebulu sekalai

pengurus nai. Nyeuh kan pantan untok nambah ilmu tentang isla, tapi yo cing lah, manen dek.

4. Apa saja kendala atau masalah yang sering dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di musala?

Juk kendala, karenau lah dipersiapkan lalu oleh pengurus dan kamai sebelum kegiatan agamu mule. Intinyu kamai tetak kompak, yo apabila pengurus butuh, kamai bantu.

5. Bagaimana kegiatan di Musala Ittihadul Islamiah membantu meningkatkan keagamaan Anda?

Yo cing lah dek, pengurus ni kegiaton ceramah, kamai tibu ndok ngau ceramah tah, adu kamai dapik ilmu sekaligus keagamaan kamai naik.

6. Apa saja kegiatan di Musala yang menurut Anda perlu ditingkatkan?

Pengajian isla harus dilaksanakan seminggu sekali, jik sebulu sekalai. Talok penceramah yong padik, isyi membimbing kamai ke arah yong tow. Hanyo coh menurut kau.

#### **D. Hasil Wawancara dengan Jamaah/Masyarakat T.M**

1. Apa saja kegiatan keagamaan yang biasa anda ikuti di musala?

Banyak, yo Maulid Nabi, Isra Mi'raj, ngajoi cohlah kegiaton yong biasu kamai uhak.

2. Bagaimana Anda menilai kualitas pengelolaan musala yang dilakukan oleh pengurus musala?

Yo menurut akau, gegu ilok. Karnau fasilitas barau lalu makau dari coh kamai dengon pengurus berusaha untok menjagu musala agar tetak ilok trauh.

3. Apakah Anda merasa kegiatan keagamaan di musala sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan keagamaan Anda?

Lumayan lah, perlu adu trauh seminggu sekalai kegiaton ngajoi jik hanya sebulu sekalai. Lo cukak nyin loh.

4. Apa saja kendala atau masalah yang sering dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di musala?

Mon kau laih juk masalah selamau kegiatan berlangsung. Tapi ntah gu lah.

5. Bagaimana kegiatan di Musala Ittihadul Islamiah membantu meningkatkan keagamaan Anda?

Dari kegiatan ceramah, cohkan adu buya yong membimbing kito ke jalon yong tow. Nah makaunyu, kegiatan ceramah neh pentan seminggu sekalai gunu untok kito termasuk kegiatan Maulid Nabi, sembiya berjamaah coh sangat bermanfaat untok masyarakat sekitar nyik gunu untok nambah ilmu tentang masalah ibadah.

6. Apa saja kegiatan di Musala yang menurut Anda perlu ditingkatkan?

Kegiatan ceramah, lah duh kau to gon neh ceramah pentan seminggu sekalai, jik sabulu sakalai. Makaunyu pengurus laih musala lahan, ngajoi seminggu sakalai. Yo ni lo seminggu sakalai.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## FOTO PENELITIAN

### A. Wawancara dengan Pengurus



**Gambar 5.1 Wawancara dengan Ketua Musala**



**Gambar 5.2 Wawancara dengan Sekretaris Musala**

## B. Wawancara dengan Jamaah/Masyarakat



**Gambar 5.3 Wawancara dengan Jamaah/Masyarakat**



**Gambar 5.4 Wawancara dengan Jamaah/Masyarakat**

### C. Kegiatan Keagamaan



**Gambar 5.5 Kegiatan Santunan Anak Yatim dan Dhuafa**



**Gambar 5.6 Kegiatan Isra Mi'raj**



**Gambar 5.7 Pengajian Islam**



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

### A. KETERANGAN DIRI

1. Nama : Johanes
2. Tempat / Tgl Lahir : Punai Merindu, 04-04-2000
3. NIM : 1910206004
4. Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
5. Jenis Kelamin : Laki-Laki
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Desa Punai Merindu, Kec. Danau Kerinci Barat, Kab. Kerinci
9. Riwayat Pendidikan :
  - 1) SDN 13/III Punai Merindu lulus Tahun 2013
  - 2) SMPN 8 Kerinci lulus Tahun 2016
  - 3) SMAN 2 Kota Sungai Penuh Lulus Tahun 2019

### B. KETERANGAN KELUARGA

Nama Ayah : Sarkadi

Nama Ibu : Hadijah

Alamat : Desa Punai Merindu, Kec. Danau Kerinci Barat, Kab. Kerinci

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I Sungai Penuh, 2023  
Yang membuat

NIM. 1910201015